SUBJECTIVE WELL-BEING PADA WANITA AKIBAT PERCERAIAN DINI (STUDI KASUS PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI PERCERAIAN DINI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN KEMBALI DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR)

SKRIPSI

Oleh:

Ela Nur Aeni
NIM. 15410068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA WANITA AKIBAT PERCERAIAN DINI (STUDI KASUS PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI PERCERAIAN DINI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN KEMBALI DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Ela Nur Aeni
NIM. 15410068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA WANITA AKIBAT PERCERAIAN DINI (STUDI KASUS PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI PERCERAIAN DINI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN KEMBALI DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR)

SKRIPSI

Oleh:

Ela Nur Aeni

15410068

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 19801020 201503 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKRIPSI

SUBJECTIVE WELL-BEING PADA WANITA AKIBAT PERCERAIAN DINI (STUDI KASUS PADA WANITA YANG PERNAH MENGALAMI PERCERAIAN DINI YANG MELAKUKAN PERNIKAHAN KEMBALI DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR)

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal, 9 September 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama

Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Anggota

Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 9 September 2019

Mengesahkan
Dekan *Fakultas Psikologi*
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ela Nur Aeni
NIM	: 15410068
Fakultas	: Psikologi
Judul Skripsi	: Subjective Well-Being Pada Wanita Akibat Perceraian Dini (Studi Kasus Pada Wanita Yang Pernah Mengalami Perceraian Dini Yang Melakukan Pernikahan Kembali Di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya, jika kemudian hari ada Claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 5 Juli 2019

Ela Nur Aeni

NIM. 15410068

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Hidup itu singkat, waktu yang berlalu tak dapat terulang kembali, maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan dan berikanlah yang terbaik selagi kamu bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Untuk yang memberi semangat tanpa mengenal kata lelah

Untuk yang menciptakan senyuman tanpa meneteskan air mata

Untuk yang bekerja keras tanpa pernah mengeluh

Untuk yang kucinta tanpa pernah ku ucapkan kata

Untuk yang sangat ternilai yang selalu menguatkan

Untuk yang hadir dan memberi banyak asa

Untuk yang terindah dan akan selalu menjadi jiwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم االله الرحمن الحيم

الحمد لله الذي فضل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم، و الصلاة و السلام على سيدنا محمد سيد العرب و العجم، و على آله و أصحابه ينابيع العلوم والحكم، أما بعد.

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Karya ini tidak akan tertulis tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perkenankan kami selaku peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si. selaku ketua jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yusuf Ratu Agung, MA. selaku dosen pembimbing skripsi dan guru yang memotivasi, terima kasih untuk bapak sudah dengan sabar membimbing dalam proses ini.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah berbagi ilmu.
6. Kepada orang tua saya yang tercinta, Hj. Rohman dan Hj. Sunarmi, terima kasih sudah mendukung saya untuk terus menjalani hidup yang saya pilih. Terima kasih selalu mencintai saya dan memberi banyak dukungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Untuk kakak saya, Taufiqurrahman dan istrinya mbak dian yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Untuk kakak kedua saya Sri Dewi Rahmayanti dan suami Rudi Dwi Caksono yang telah memberi motivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teruntuk seseorang yang kucintai yang selalu memberi semangat, dukungan, cinta dan fasilitas lain dalam pengerjaan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.
10. Kepada teman-teman, sahabat kontrakan yang telah menguatkan, memberikan energy positif untuk tetap bertahan sampai akhir.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Psikologi Universitas Islam Ngeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesempurnaan. Oleh karna itu, penulis meminta kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 5 Juli 2019

Penulis

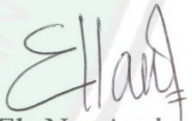

Ela Nur Aeni

NIM 15410068

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
SURAT PENGESAHAN iv
MOTTO…. v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I….. 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Penelitian Terdahulu 13
F. Definisi Istilah 13
BAB II….. 15
KAJIAN TEORI ….. 15
A. *Subjective Well Being* 15
1. Pengertian *Subjective Well Being* 15
2. Aspek-aspek *Subjective Well Being* 17
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Subjective Well Being* 18
B. *Subjective Well Being* Prpektif Islam 23
C. Perceraian Dini 25
1. Pengertian Perceraian Dini 25
2. Faktor yang Mempengaruhi Perceraian Dini 26
BAB III….. 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

METODE PENELITIAN …. 28
A. Kerangka Penelitian 28
B. Sumber Data Penelitian 30
1. Subyek Penelitian 30
2. Dokumen 31
C. Teknik Pengumpulan Data 31
1. Wawancara 31
2. Observasi 37
3. Dokumentasi 38
D. Teknik Analisis Data 38
1. Reduksi Data 39
2. Penyajian Data 39
3. Penarikan Kesimpulan 40
E. Keabsahan Data 41
1. Uji Kredibelitas 42
2. Uji Transferabilitas 43
3. Uji Dependebilitas 43
BAB IV….. 44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ….. 44
A. Pelaksanaan/Seting Penelitian 44
1. Setting Sosial Subyek Penelitian 44
2. Setting Personal Subyek Penelitian 46
B. Paparan Hasil Penelitian 48
1. Proses Awal Penelitian 48
2. Hasil Temuan Lapangan 51
3. Gambaran Diri Subyek 53
C. Pembahasan 60
1. Gambaran *Subjective Well Being* Subyek 60
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Munculnya SWB 66
BAB V…. 72
1. Kesimpulan 72
2. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA ….. 74
LAMPIRAN…. 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Gambaran dimensi kepuasan hidup pada SWB 33
Tabel 3.2. Gambaran dimensi afeksi positif pada SWB 34
Tabel 3.3. Gambaran dimensi afeksi negatif pada SWB 34
Tabel 3.4. Faktor Yang Mempengaruhi *Subjective Well Being* 35
Tabel 4.1. Profil Subyek (AD)..... 46
Tabel 4.2. Identitas Keluarga Besar Subyek Penelitian..... 46
Tabel 4.3. Riwayat Pekerjaan 47
Tabel 4.4. Riwayat Pendidikan..... 47
Tabel 4.5. Perbandingan Aspek *Subjective Well Being*..... 65
Tabel 4.6. Perbandingan Faktor Yang Mempengaruhi SWB..... 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bagan Temuan Lapangan Gambaran SWB Subyek 51
Gambar 4.2. Bagan Temuan Lapangan faktor SWB Subyek 52
Gambar 4.3. Bagan *Subjective Well Being* Menurut Ed. Dienner 61
Gambar 4.4. Skema Aspek *Subjective Well Being* Subyek (AD)..... 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent 77
Lampiran 2 Wawancara Pra Penelitian 78
Lampiran 3 Pedoman Wawancara 80
Lampiran 4 Lembar Observasi 84
Lampiran 5 Wawancara Subyek Utama 86
Lampiran 6 Wawancara Subyek Sakunder 1 109
Lampiran 7 Wawancara Subyek Sakunder 2 114
Lampiran 8 Pemadatan Fakta dan Kode AD 118
Lampiran 9 Pemadatan Fakta dan Kode AD 2 121
Lampiran 10 Pemadatan Fakta dan Kode JU 124
Lampiran 11 Pemadatan Fakta dan Kode TA 125
Lampiran 12 Kumpulan Fakta Sejenis 126
Lampiran 13 Rekategori 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ela Nur Aeni, 15410068, Subyektive Well Being Pada Wanita Akibat Perceraian Dini di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Subjective Well Being merupakan bentuk dari evaluasi individu terhadap kesejahteraan hidupnya secara keseluruhan. Dalam menilai kesejahteraan pada setiap individu memiliki perbedaan, ada individu yang memiliki kepuasan dalam hidup dan ada yang tidak merasakan kepuasan dalam hidup. Pada penelitian ini terdapat individu yang mendapatkan permasalahan berupa perceraian. Perceraian tersebut dialami saat individu masih berusia muda yaitu pada masa dewasa awal. Perceraian itu terjadi dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal dan perselingkuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menggambarkan keadaan *subjective well being* wanita akibat perceraian dini. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well being.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pemilihan informan adalah *purposive*. Informan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yaitu wanita yang pernah mengalami perceraian dini dengan usia saat bercerai kurang lebih 20-25 tahun, usia individu saat melakukan pernikahan di bawah 20 Tahun, masa pernikahan berlangsung kurang lebih 5 Tahun, dan melakukan pernikahan kembali.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki gambaran *subjective well being* yang meningkat seiring waktu paska perceraian terjadi, walaupun melewati tahapan mengalami afeksi negatif seperti perasaan sedih akibat perceraian dini, perasaan negatif dengan kehidupan paska perceraian, hingga mengalami peningkatan pada afeksi positif seperti pikiran positif terhadap kehidupan masa depan, muncul aspek kognitif berupa pengalaman masa lalu sebagai janda, pengalaman terkait pikiran positif masa depan, hingga merasakan kepuasan dalam hidup dengan status perceraian dini yang telah dialami. Selain itu penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *subyektive well beng* subyek berupa pendapatan, hubungan sosial, dukungan sosial, keadaan ibadah dan pandangan oleh orang lain.

Kata Kunci: *Subjective Well Being*, Perceraian Dini, Wanita Yang Pernah Mengalami Perceraian Dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ela Nur Aeni, 15410068, Subjective Well Being in Women Due to Early Divorce in the District Talun Blitar, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Subjective Well Being is a form of individual evaluation of the welfare of his life as a whole. In assessing the well-being of each individual are different, there are individuals who have satisfaction in life and there is no sense of satisfaction in life. In this study, there were individuals who had experienced problems such as divorce. The divorce is experienced when people are young that is in early adulthood. Divorce took place influenced by the residence and infidelity.

The purpose of this study is describing the state of subjective well being of women from an early divorce. To determine the factors that affect the subyektive well being. This study uses a qualitative method with case study design. Informant selection method is purposive. Informants in this study met the criteria that women who had experienced divorce when divorce early age of approximately 20-25 years, the age of the individual when performing marriages under 20 years, a period wedding took approximately five years, and marriage back.

In this study showed that study subjects have an overview subyektive well being improved over time post-divorce occurs, although past the stage of experiencing the affection of negative feelings of sadness due to divorce early, negative feelings with life post-divorce, and thus increase the affections positive as positive thoughts toward future life, emerging cognitive aspects such as past experience as a widow, related experience positive thoughts of the future, to feel satisfaction in life with early divorce status has been experienced. In addition the study found factors that affect the well beng subyektive subjects such as income, social relationships, social support, a state of worship and the view by others.

Keywords: Subjective Well Being, Divorce Early, Woman Ever Experiencing Early Divorce.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

إيلا نور عيني ، ١٥٤١٠٠٦٨ ، الرفاهية الشخصية (Subjective Well Being) للمرأة بسبب الطلاق المبكر في مقاطعة تالون بليتار. البحث الجامعي. كلية علم النفس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، ٢٠١٩.

الرفاهية الشخصية هي شكل التقييم الفردي على الرفاهية الحياة كاملة. في تقييم الرفاه لكل فرد لديه فرق، هناك فرد يرض في الحياة وهناك أيضا لا يشعر بالرضا في الحياة. في هذا البحث، يوجد فرد الذى يواجه مشكلة الطلاق. يحدث الطلاق لكل الفرد صغارا ، أي في مرحلة البلوغ المبكرة. يحدث الطلاق بسبب عوامل السكان والشؤون.

الأهداف البحث لأن يصف حالة الرفاهية الشخصية للمرأة بسبب الطلاق المبكر. لمعرفة العوامل التي تؤثر على الرفاهية الشخصية

استخدم هذا البحث الأسلوب النوعي مع تصميم دراسة الحالة. طريقة اختيار المخبرين هادفة. كانت المخبرين في هذا البحث الذين استوفوا المعايير هم النساء اللواتي لهن تجربة عن الطلاق المبكر من سن الطلاق حوالي ٢٠-٢٥ سنوات، وعمر الفرد خلال الزواج تحت ٢٠ سنوات، واستمرت فترة الزواج حوالي ٥ سنوات ، وتزوجت مرة أخرى.

دل هذا البحث أن الموضوع لديه صورة عن الرفاهية الشخصية التي تزداد بمرور الوقت بعد حدوث الطلاق، ولو أنه يمر مراحل، يجري المودة السلبية مثل مشاعر الحزن بسبب الطلاق المبكر، والمشاعر السلبية مع الحياة بعد الطلاق، لتجربة عاطفية إيجابية مثل الأفكار الإيجابية على الحياة المستقبلية، والجوانب المعرفية الناشئة في شكل تجارب الماضي كأرامل، والخبرات المتعلقة بالأفكار الإيجابية للمستقبل فسيشعر بالرضا في الحياة مع حالة الطلاق المبكر. بالإضافة إلى ذلك، وجد هذا البحث العوامل التي تؤثر على الرفاهية الشخصية، فهي دخل، والعلاقة الاجتماعية، والدعم الاجتماعي، وظروف العبادة وآراء الآخرين.

الكلمات الرئيسية: الرفاهية الشخصية، الطلاق المبكر، النساء اللواتي لهن تجربة عن الطلاق المبكر

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki cara pandang dalam mengevaluasi kehidupannya secara berbeda. Kesalahan dalam menjalankan kehidupan yang tak sesuai dengan apa yang diharapkan terkadang memunculkan evaluasi yang berdampak pada hal yang negatif dan rasa bersalah. Manusia dalam mengevaluasi hidupnya mengkaitkan dengan beberapa pengalaman yang ia alami yang mungkin hal tersebut dapat mengarah pada perasaan sedih maupun senang.

Evaluasi diri yang dilakukan individu secara tepat akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya seperti munculnya perasaan yang positif dan kebahagiaan. Namun, setiap individu memandang sebuah kebahagiaan dengan cara pandang yang berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Kebahagiaan seseorang dapat diketahui dari penjelasan seseorang mengenai keadaan emosinya dan bagaimana perasaannya tentang dunia sekitar dan dirinya sendiri. Cara bagaimana seseorang mengevaluasi hidup mereka mengacu pada *subjective well-being* (Ed Diener, Eunkook Suh, dan Lucas; 1999).

Menurut Dieneer (1984) menyatakan bahwa *subjective well-being* adalah bentuk dari evaluasi yang berupa kognitif yaitu evaluasi tentang seluruh kehidupannya termasuk kepuasan hidup dan berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

afektif yaitu tentang bagaimana keadaan emosi baik itu senang, bahagia, sedih, dan bersalah. Individu yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi cenderung merasakan afeksi positif berupa kebahagiaan, senang sedangkan *subjective well-being* yang rendah akan banyak menimbulkan afeksi negatif seperti murung, sedih, frustasi bahkan dapat mengalami bunuh diri.

Subjective well-being yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda tergantung beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor penghasilan dan jenis kelamin (Diener, 1984). dalam penelitian Yudho Bawona (2016) menyatakan bahwa pernikahan adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan *subjectif well-being* pada individu. Kesejahteraan subjektif individu yang menikah akan menurun ketika individu tersebut mengalami perceraian, tidak memiliki dukungan sosial yang baik dan tidak memiliki penghasilan yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya *subjective well-being* pada individu tersebut akan tampak berbeda bergantung dari kekuatan setiap individu dalam menghadapi sebuah masalah.

Akibat dari perceraian yang terjadi diusia muda, seorang wanita di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar harus merasakan dampaknya. Berdasarkan data yang didapatkan dari teman-teman dekat AD, sejak perceraian sepihak dari mantan suaminya dahulu di usia yang tergolong muda membuat sebuah beban tersendiri baginya. ”menjadi janda di usia kayak gini ya gimana ya mbak agak malu gitu kalau gak ada yang nanya ya gak saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

omongkan". (wawancara 15 Februari 2019). Selain rasa malu dan kesedihan yang dialaminya, tanggung jawab terhadap anak yang baru berusia 9 bulan juga mulai ia tanggung sendiri.

Saat ini pernikahan telah menjadi sorotan yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pernikahan akan memberikan dampak dalam masa depan bangsa. Pernikahan yang gagal akan menimbulkan dampak bagi masyarakat, seperti bunuh diri, kenakalan remaja, dan meningkatnya angka kemiskinan akibat perencanaan ekonomi yang kurang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim & Mc.Kenry (dalam Maulida & Sari, 2016) dampak negatif perceraian tidak selamanya ada karena dibandingkan dengan wanita yang mempertahankan pernikahannya dengan tidak harmonis lebih rendah tingkat *subjective well-being*-nya dari pada wanita yang bercerai.

Berita RRI (2018) menginformasikan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jatim menyebutkan tingkat prosentase pernikahan dini mengalami peningkatan 18,86 persen dari seluruh perkawinan yang berjumlah 138.707 diketahui sudah menikah dibawah usia 20 tahun. Dari data 18,86 persen dari seluruh perkawinan rata-rata berujung perceraian, hampir 80 persen perceraian itu akibat pernikahan dini. Perceraian dini memang hampir tidak diinginkan bagi semua pasangan menikah, namun ada beberapa faktor yang mendukung hal tersebut terjadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor usia sangat menentukan dalam kehidupan berumah tangga. Ketika menemukan permasalahan mereka tidak mampu mengatasinya, Sehingga banyak dari mereka mengambil solusi tercepat dan dianggap dapat menyelesaikan masalah yaitu jalan perceraian. Menurut Hall (dalam Santrock, 2007:201) penyebab perceraian dini yang terjadi pada pasangan menikah muda diakibatkan oleh badai fluktuasi emosi (naik turun) yang dialami oleh remaja yang berlangsung lebih sering. Pasangan yang melakukan pernikahan dini yaitu pasangan menikah yang berusia 20 tahun ke bawah.

Pernikahan yang dilakukan oleh AD dan pasangannya dahulu adalah ketika AD berusia 19 tahun, hal tersebut tidak melanggar UU pernikahan namun tergolong pernikahan diusia muda. Pasangan menikah yang berusia remaja masih memiliki emosi yang labil dan kemampuan penyelesaian konflik yang belum matang, usia remaja berkisar antara usia 12 tahun-21 tahun yang dibagi menjadi remaja awal (12-15 tahun), dewasa pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) (Santrock, 2007:5). Meskipun diketahui bahwa usia menjadi faktor pemicu perceraian dini, namun masyarakat kita tetap melestarikan budaya menikah muda.

Berdasarkan laporan berita *Sindo News* (2018) tentang peningkatan perceraian yang terjadi di Jawa Timur mengabarkan bahwa angka perceraian yang terjadi di wilayah Blitar mengalami peningkatan. Hal tersebut memacu peningkatan tingkat perceraian di Indonesia. Laporan dari Pengadilan Agama Kota Blitar selama januari – Juli 2018 telah terjadi 1,891 kasus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perceraian. Hal tersebut dipicu rata-rata akibat faktor ekonomi dan pekerjaan buruh migran yang biasanya memicu faktor orang ketiga.

Faktor yang mempengaruhi relatif tingginya angka prosentasi wanita dengan status cerai ini antara lain usia yang relatif muda dalam melakukan pernikahan pertama, latarbelakang pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. AD merupakan salah satu wanita yang mengalami hal tersebut, ia menikah diusia yang tergolong remaja yaitu 19 Tahun. Pernikahan muda suda menjadi hal yang biasa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. "aku nikah usia segitu ya sudah biasa mbak, soalnya teman-teman saya juga ada yang nikahnya usia 16 tahun ada yang sudah memiliki anak diusia segitu biasanya menikahnya karena hamil duluan mbak". (wawancara 15 Februari 2018)

AD adalah anak dari pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh ternak, karena letak geografis kecamatan Talun yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak, petani dan beberapa menjadi pegawai. Minimnya tingkat pendidikan orang tua dan kesadaran akan pendidikan yang rendah akhirnya AD pun hanya mampu menempuh pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Ia pun harus melanjutkan hidupnya dengan merantau ke luar kota untuk bekerja. " saya lulus sekolah langsung kerja mbak, saya kerja di toko gak krasan terus pindah ke Surabaya merantau buat kerja" (wawancara 15 Februari 2018).

Laporan dari beberapa desa di Kecamatan Talun bahwa untuk merubah perekonomian keluarga, Sebagian keluarga mereka memutuskan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk merantau untuk bekerja baik keluar kota maupun keluar negeri. Berdasarkan pernyataan dari AD bahwa 2 anggota keluarganya yang berstatus kakak sepupu telah memutuskan untuk menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke Taiwan. Akibat perpisahan jarak tersebut kakak sepupu RN mengalami konflik keluarga dan memutuskan untuk bercerai, yang bersifat cerai gugat. " aku kui duwe mbak sepupu 2, lah kui yo wes cerai karo bojone. Ceraie kui mbakku sing mutusne teko taiwan". (wawancara 15 Februari 2018).

Faktor perselingkuhan juga bisa menjadi penyebab perceraian dini. Berdasarkan berita Batampos.co.id (2018) memaparkan adapun penyebab cerai talak ataupun cerai gugat bermacam-macam, Namun penyebab utamanya faktor ekonomi. Kemudian ada pria idaman lain (PIL) atau wanita idaman lain (WIL). Selebihnya karena adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Perbedaan tempat tinggal dan juga perselingkuhan memang tak bisa dihindari dari penyebab perceraian, "Aku sama suamiku dulu cerainya karena suamiku selingkuh, dan saya mendengar dari teman-teman kerja suamiku karena Mess tempat kerja kita beda". (jawaban AD).

Perceraian berdampak pada tingkat *subjective well-being* seorang wanita. Diener 1984 (dalam Nadira 2017) yang menyatakan bahwa ketika mengalami perceraian wanita dalam posisi yang tidak menyenangkan sehingga lebih mengedepankan emosi negatif yang berdampak pada *subjective well-being* wanita tersebut menjadi negatif. menurut Papalia (dalam Sudarto & Wirawan, 2000) perempuan biasanya mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitasnya setelah masa perceraian. Bagi seorang perempuan perubahan status dari seorang istri menjadi seorang janda khususnya karena perceraian, tidaklah mudah ada beberapa perasaan yang dialami oleh wanita setelah perceraian diantaranya kemarahan, keputusasaan, sedih yang mendalam, dan ketidakpercayaan.

Kasus perceraian menjadi hal yang memberikan dampak yang buruk khususnya dalam permasalahan sosial. Dampak dari perceraian itu sendiri bukan hanya menimpa suami dan istri, namun juga kedua pihak keluarga dan juga anak. Dalam islam tidak menyatakan perceraian tidak diperbolehkan, namun hal tersebut adalah pilihan terakhir yang sangat mendesak. Dalam sebuah Hadist berbunyi

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

"Halal yang paling dibenci Allah adalah thalak."

Hadis ini diriwayatkan Abu Daud no. 2180 dari jalur Katsir bin Ubaid, dari Muhammad bin Khalid, dari Muarrif bin Washil, dari Muharib bin Ditsar.

Tingkat *subjective well-being* yang tinggi memberikan dampak pada individu dalam merasakan kehidupan yang lebih bahagia dan lebih baik serta kemampuan coping dan adaptasi pada sebuah masalah (Diener, Biswas-Diener, & Tamir, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa selanjutnya individu dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, termasuk individu dewasa awal yang memiliki pengalaman perceraian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Nurseha (dalam Sudarto & Wirawan, 2000) Disamping kecerdasan hal-hal yang dibutuhkan juga kepribadian yang kuat, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mampu bertahan hidup. AD mengatakan bahwa " sedih, yo sedih tapi ya saya harus bisa bertahan karena masa depan lebih penting lagian aku yo masih punya anak yang harus saya bahagiakan". Apalagi di dalam masyarakat kita, begitu banyak tekanan tradisi yang mengecam perceraian. Namun dengan pengalaman pernah melakukan perceraian, individu merasa tidak memiliki kepercayaan diri untuk berkomitmen pada tahap yang lebih serius untuk menjalin pernikahan kembali bahkan trauma dengan pernikahan dan mengaggap pernikahan kembali tidak penting.

Subjective well-being dalam islam disebut dengan kesejahteraan, Allah memberikan kesejahteraan pada semua manusia (laki-laki dan perempuan) yang menguatkan iman kepada Allah dan perbuatan baik. Dalam surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Pada ayat diatas menyebutkan 3 indikator kesejahteraan yaitu hilangnya kecemasan dan kekhawatiran tentang hidup, konsumsi dan tauhid. Namun, Allah telah menjamin semua itu melalui surah Hud ayat 6 "dan tidak ada suatu binatang melatahpun di bumi melainkan Allah-lah yang memberikan rizkinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subjective well-being perempuan yang bekerja dipengaruhi oleh perkawinan. Jika hubungan keluarga mengalami konflik apalagi perceraian cenderung akan menurunkan *subjective well-being* perempuan dan berdampak pada stress. Seorang janda yang harus menopang hidupnya sendiri terlepas dengan nafkah sebelumnya dengan status sebagai istri akan terasa perbedaannya yang akan memberi pandangan negatif yang memunculkan emosi negatif pada individu.

Bagi orang-orang tertentu, ketika pernikahan sudah tidak memberikan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalankan pernikahannya, maka ia akan terus mencari bahkan melakukan pernikahan kembali. Keadaan *subjective well-being* wanita yang masih menjadi janda akibat perceraian dini akan berbeda dengan keadaan *subjective well-being* wanita yang pernah melakukan perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali. Hal tersebut dapat menjadi peningkatan evaluasi diri menjadi lebih baik dan mengalami kepuasan paska perceraian atau mengalami keterpurukan yang mengakibatkan pengalaman masa lalu menjadi hal yang negatif bagi pernikahan yang baru.

Menurut pernyataan subyek AD memandang bahwa pengalaman saat melakukan perceraian adalah tentang bagaimana membuat kehidupan pernikahan tidak terulang seperti kehidupan pernikahan terdahulu. AD mengatakan bahwa saat permasalahan perselingkuhan yang menyebabkan perceraiannya membuat dirinya untuk terus berusaha mendapatkan kebahagiaan lain dengan orang yang bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerima statusnya tersebut dan menjalankan pernikahan lagi dengan baik sehingga kebahagiaan dapat diperoleh dan menghapus luka lama saat pernikahan pertama. Namun ketika wanita yang telah bercerai dan melakukan pernikahan lagi tidak dapat mengendalikan *subjective well-being*-nya dengan baik, dan tidak dapat memperoleh kepuasaan hidup dan kebahagiaan dalam pernikahan selanjutnya maka perceraian ulang juga dapat terjadi bahkan bisa dilakukan berkali-kali.

Pentingnya penelitian pada *subjective well-being* wanita cerai dini ini untuk memberikan edukasi terhadap individu yang belum menikah untuk lebih mempersiapkan pernikahannya dengan baik sesuai dengan tugas perkembangan yang semestinya. Akibat dari *subjective well-being* yang rendah akan berdampak bagi wanita yang bercerai, orang-orang disekitar, anak dan juga untuk kehidupan pernikahan selanjutnya. Semakin banyak wanita cerai yang rendah *subjective well being*-nya maka akan memperngaruhi tingkat frustasi dan rendahnya perencanaan ekonomi yang menimbulkan kemiskinan dan juga generasi bangsa yang lemah terutama anak dari keluarga yang bercerai

Berdasarkan hal diatas, dari masalah pernikahan dini, keadaan perekonomian, dan perselingkuhan yang menimbulkan perceraian dini berdampak terhadap *subjective well-being* individu. Akibat faktor penyebab perceraian tersebut pastinya akan menimbulkan efek *subjective well-being* yang berbeda dari sudut pandang masing-masing wanita. Baik untuk kehidupannya saat masih menjadi janda maupun untuk keputusannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam menjalin pernikahan. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana *subjective well-being* wanita yang telah melakukan perceraian dini akibat pernikahan dini, faktor apa saja yang mempengaruhi *subjective well-being* wanita yang mengalami perceraian dini akibat perceraian dini. Penelitian tentang hal tersebut akan dijabarkan dalam Judul *"Subjective Well-Being Pada Wanita Akibat Perceraian Dini (Studi Kasus Pada Wanita Yang Pernah Mengalami Perceraian Dini yang melakukan pernikahan kembali di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)".*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *subjective well-being* wanita yang pernah mengalami perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi munculnya *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *subjective well-being* wanita akibat perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang penelitian psikologi sosial , khususnya tentang perceraian dini perspektif kajian psikologi, *subjective well-being* wanita yang melakukan perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali. Baik yang sukses melakukan pernikahan kembali maupun yang mengalami kegagalan kembali dalam menjalin pernikahan kembali. Dan mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini.

2. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan memberikan wawasan edukasi kepada wanita yang melakukan perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali untuk lebih melakukan upaya peningkatan *subjective well-being* sehingga mencapai kepuasan kehidupan dan kebahagiaan. Selain itu juga untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang harus ditingkakan untuk memunculkan *subjective well-being* yang tinggi dalam memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan paska perceraian.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nur'aeni dan Retno Dwiyanti (2009) meneliti tentang dinamika psikologi perempuan yang bercerai. Penelitiannya dilakukan di Purwokerto. Respondennya berjumlah 6 orang janda dari latarbelakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perceraian yang dialami informan adalah karena pihak ketiga/berselingkuh, ekonomi/suami tidak bekerja, krisis akhlak suami/suka judi, campur tangan keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah responden yang akan diteliti adalah yang mengalami perceraian dibawah usia 25 Tahun atau bisa disebut perceraian dini.

2. Penelitian dari Nadhira Miranda dkk (2017) yang berjudul *subjective well-being* pada wanita cerai mati dan cerai hidup. Responden terdiri dari 50 wanita yang mengalami perceraian, diantaranya adalah 25 wanita cerai hidup dan 25 cerai mati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari wanita yang mengalami perceraian baik mati maupun hidup hanya 2 orang saja yang memiliki *subjective well-being* rendah yaitu cerai mati. Perbedaan dengan penelitian ini adalah bukan hanya berfokus pada tingkat *subjective well-being* saja, tapi bagaimana upaya peningkatan *subjective well-being* agar sukses dalam pernikahan selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. *Subjective well-being* yaitu suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang bersangkutan. Bentuk evaluasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu: penilaian secar kognitif, seperti kepuasan hidup, dan respon emosional terhadap kejadian, seperti merasakan emosi yang positif dan negatif. Kondisi *subjective well-being* dapat dilihat dari dimensi-dimensinya seperti *life satisfaction* (kepuasan hidup secara keseluruhan), *Afek Positif* (senang, bahagia, bangga) dan *afek negatif* (sedih, murung, merasa bersalah, frustasi, depresi).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Perceraian adalah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suami dan istri akibat penyesuaian yang buruk terhadap sebuah perkawinan dan dalam penyelesaian yang tidak memuaskan pada kedua belah pihak.
3. Pernikahan dini yang dimaksudkan adalah pernikahan yang dilakukan oleh individu yang belum memenuhi persyaratan usia baik dipandang dalam tugas perkembangannya maupun dalam ketentuan hukum perundang-undangan. Menurut hukum untuk wanita 16 tahun dan 19 tahun untuk laki-laki.
4. Pernikahan dini yang selanjutnya adalah pernikahan dini yang dipandang dari sudut pandang lama pernikahan berlangsung. Hal ini pernikahan dini dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari lama pernikahan adalah pernikahan yang dilakukan kurang lebih lima tahun.
5. Pernikahan kembali yang dimaksudkan adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang telah melakukan pernikahan sebelumnya dan mengalami kegagalan dalam pernikahn pertama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Subjective well-being

1. Pengertian Subjective well-being

Diener (1984) menyatakan bahwa *subjective well-being* merupakan keadaan individu yang berfokus pada evaluasi hidupnya. Evaluasi tersebut dapat dilakukan berupa kognitif yaitu evaluasi terhadap kepuasaan hidup secara menyeluruh dan dalam bentuk afektif yang berarti evaluasi yang tampak dari emosi individu seperti afek positif dan afek negatif.

Ryan dan Diener menyatakan bahwa *subjective well-being* merupakan istilah yang dapat menggambarkan keadaan *well being* yang dialami individu berdasarkan evaluasi subyektif individu. *Subjective well-being* merupakan dimana individu menilai tingkat kualitas hidupnya sebagai suatu yang diharapkan sehingga muncul emosi-emosi yang menyenangkan dan kebahagiaa. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi.

Subjective well-being merupakan salah satu dari kajian psikologi positif yang berusaha melihat manusia dari potensi yang dimiliki (Nayana, 2013). Menurut Seligman (dalam Arbiyah dkk, 2008) bahwa manusia memiliki kesempatan untuk bangkit dan menjadi lebih positif dari ketidakberdayaannya dan berusaha memaksimalkan potensi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dimilikinya. Dengan *subjective well-being* yang dimiliki akan mendorong individu untuk memperoleh kebahagiaan.

Stones dan Komza dalam (Diener, dkk. 1999) menyatakan bahwa *subjective well being* merupakan sebuah kategori yang luas dari fenomena yang mencangkup respon emosional masyarakat, domain dan penilaian global kepuasan hidup. Masing-masing konstruk berkorerasi dan perlu dipahami dalam masing-masing bentuk. Orang yang memiliki tujuan penting dan berjuang untuk meraihnya akan menjadi sosok yang lebih energik, mengalami banyak macam emosi positif dan akan merasa bahwa hidupnya sangat bermakna

Subjective well-being menurut Compton (2005), akan melibatkan dua variabel utama, yaitu kebahagiaan (*happiness*) dan kepuasan hidup (*satisfaction with life*). Kebahagiaan akan terkait dengan bagaimana keadaan emosi individual dan bagaimana mereka merasakan kehidupannya. Kepuasan hidup akan mengarah pada penilaian yang lebih luas tentang penerimaan masing-masing orang terhadap kehidupannya. Pendapat diatas adalah proses kognitif, dimana individu melakukan penilaian tentang kehidupan yang dialaminya, dan seberapa puas mereka dengan hidupnya.

Seseorang dideskripsikan mempunyai kesejahteraan subyektif yang tinggi apabila ia menilai kepuasan hidupnya tinggi, dan merasakan afek positif lebih sering dibandingkan afek negatif (Diener, dkk dalam Nayana, 2013) sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan subyektif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah evaluasi seseorang terhadap kehidupannya, baik evaluasi afektif maupun evaluasi kognitif.

2. Aspek-aspek Subjective well-being

Menurut Dinner dalam (Eid & Larsen, 2008) menyatakan bahwa Dimensi-dimensi *subjective well-being* terdiri dari:

1. Dimensi kognitif

   Aspek kognitif terdiri dari penilaian atau evaluasi seseorang berkenaan dengan kehidupannya. Evaluasi tersebut juga berupa kepuasan terhadap hidupnya. Yaitu :

   a. Evaluasi terhadap kehidupan keseluruhan (global) / Life Satisfaction yaitu tentang penilaian dan evaluasi hidup subyek secara keseluruhan dan juga refleksi terhadap kehidupannya. Refleksi tersebut berkaitan dengan persepsi individu untuk menafsirkan kepuasan hidupnya dengan keunikan yang dimiliki.
   b. Evaluasi terhadap aspek tertentu dalam hidupnya. Aspek tersebut adalah evaluasi sebagian seperti keadaan fisik, hubungan sosial, keluarga, maupun pekerjaan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi evaluasi kehidupan secara keseluruhan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh budaya tempat tinggal seseorang.

2. Dimensi afektif Positif

   Afektif tersebut berupa evaluasi terhadap pengalaman hidup berkaitan dengan kepuasan hidupnya. Fokus dalam afektif pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

subjective well-being tersebut berada pada reaksi dalam merefleksikan pengalaman kepuasan hidup mereka.

Afek positif ini menggambarkan emosi positif yang menyenangkan pada seseorang. Emosi positif ini sangat menjadi sorotan dalam hal *subjective well-being* seseorang karena hal tersebut adalah cerminan dalam kepuasan hidup yang diinginkan. Afek positif ini digambarkan dengan emosi-emosi yang spesifik seperti antusias, gembira, bangga, bersemangat, kuat, tekad dll.

3. Afek negatif (negative affect)

Afektif negatif ini menggambarkan tentang emosi negatif sebagai bentuk dari respon negatif dari hal yang tidak menyenangkan. Afek negative ini dibuktikan dengan emosi yang spesifik diantaranya adalah kecewa, sedih, bersalah, gugup dan khawatir.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Subjective well-being

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Hubungan Sosial

Diener menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa kondisi individu yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya *subjective well-being* yaitu hubungan sosial. Hubungan sosial yang baik dapat memberikan kebahagiaan pada diri individu. Menurut seligman bahwa orang yang memiliki kualitas hubungan sosial yang baik maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hubungan sosial yang baik yaitu menyangkut dengan beberapa hubungan diantaranya hubungan dengan keluarga, teman, dan pasangan. Hal tersebut dapat ditandai dengan seberapa intens bertemu, jumlah teman yang dimiliki dan seberapa ada individu itu diakui dalam sebuah kelompok.

2. Kepribadian

Menurut tokoh psikologi Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan. Terdapat dua trait yang mempengaruhi subjective well-being individu diantaranya adalah *extraversion* dan *neuroticism* (Diener & Lucas, 1999). Karakteristik individu dengan kepribadian ekstraversi yaitu memiliki kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain. Penelitian Diener, dkk. (1999) mendapatkan bahwa kepribadian ekstravert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dukungan sosial

Menurut Diener dan Selligman (2002) dukungan sosial merupakan prediktor *subjective well-being*. Banyak orang yang mendapatkan dukungan sosial yang baik ia akan merasakan kebahagiaan dan sedikit yang mengalami perasaan sedih. Tingginya afek positif yang dirasakan individu menunjukkan tingginya *subjective well-being* yang dimiliki individu tersebut. Dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan *subjective well-being* individu dikarenakan individu akan mendapatkan sandaran dan tempat ternyaman dalam berbagi cerita dan hal yang dirasa berat untuk ditanggung sendiri. Hadirnya orang lain dalam kehidupan kita akan memberikan kekuatan individu dalam menghadapi stress dan masalah kehidupan.

4. Optimisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata optimis berarti upaya yang dilakukan oleh individu yang selalu memiliki harapan yang positif terhadap segala sesuatu. Individu yang cenderung memiliki optimisme yang tinggi cenderung mempercayai dirinya untuk mendapatkan hal yang positif dan mudah dalam mencapai tujuannya. Individu yang memiliki optimisme terhadap masa depan cenderung merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupan (Diener et.al, 1999). Tingkat optimisme yang tinggi membantu individu untuk memiliki afeksi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

positif yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* dan memunculkan emosi positif seperti senang, bahagia dan percaya diri.

5. Pengaruh masyarakat dan budaya

Masyarakat dan budaya dalam sebuah negara memegang peran yang penting dalam meningkatkan *subjective well-being* rakyatnya. Negara yang memiliki ekonomi yang merata dan memiliki angka kemiskinan yang rendah dinilai mampu membentuk *subjective well-being* yang tinggi penduduknya karena hak asasi manusia dihargai, bersifat demokratis dan memberikan harapan hidup yang lebih panjang. Diener, Oishi dan Lucas (2003) menyebutkan bahwa norma budaya masyarakat cenderung mempengaruhi afeksi positif, namun jika norma budaya tersebut membatasi seseorang dalam mengekpresikan afeksinya maka individu cenderung mengalami *subjective well-being* yang menurun.

6. Faktor demografi

Menurut Diener, Lucas dan Oishi (2005) mengatakan bahwa *subjective well-being* dapat dipengaruhi oleh faktor demografi, Namun sedikit sekali dampaknya terhadap *subjective well-being*. Faktor demografi tersebut diantaranya jenis kelamin, umur, status pernikahan, dan pendapatan. Jenis kelamin dan umur memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *subjective*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

well-being. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Diener dan Suh (dalam Diener et al, 2005) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *subjective well-being* yang relatif sama dengan laki – laki. Umur juga berperan, semakin bertambah usia individu *subjective well-being* semakin menurun yang menyebabkan kurangnya kepuasaan hidup dan kebahagiaan.

Status pernikahan juga berpengaruh terhadap *subjective well-being* yang diperkuat juga oleh budaya setempat. Banyak peneliti yang percaya pernikahan berhubungan dengan *subjective well-being* karena pernikahan sebagai kekuatan melawan kesulitan hidup. Pernikahan memberikan dukungan emosional dan finansial yang menghasilkan kondisi positif *subyective well being*. Pendapatan juga memiliki sedikit pengaruh terhadap *subjective well-being*. Alasan pendapatan tidak terlalu kuat pengaruhnya terhadap *subjective well-being* karena kebanyakan orang yang memiliki pendapatan lebih tinggi harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk bersenang – senang dan berhubungan sosial (Diener & Diener, 2009).

7. Agama dan spiritualitas

Subjective well-being akan meningkat seiring dengan kegiatan keberagamaan seperti berdoa kepada Tuhan. Diener menyatakan bahwa agama dan spiritual memiliki hubungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang positif terhadap *subjective well-being* yang menawarkan kebermaknaan hidup dan juga dukungan sosial dari komunitas pemeluk agama tersebut untuk meraih kehidupan yang lebih positif. Kegiatan beragama juga sebagai sarana komunikasi terhadap Tuhan yang memberikan ketenangan hati yang memunculkan afek positif dalam diri.

B. Subjective well-being Perspektif Islam

Subjektive well-being atau disebut dengan kesejahteraan subyektif yang memiliki arti sebagai bentuk kepuasan hidup atas pencapaian tujuan hidup, Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi secara kognitif maupun afeksi. Individu yang memiliki kesejahteraan subyektif yang baik cenderung bahagia dan memandang positif apa yang telah dialami dalam hidupnya dan tidak terlalu terpuruk dan memandang negatif, selalu memiliki hubungan yang baik dengan sosial untuk memaksimalkan hidupnya dalam mencapai tujuan.

Definisi kesejahteraan setiap individu berbeda, salah satu indikator kesejahteraan bisa didefinisikan dengan kebahagiaan. Kebahagiaan dapat dihubungkan dengan komponen kesejahteraan subyektif yaitu kepuasan hidup. Di dalam islam konsep kesejahteraan subyektif dipaparkan dengan berbagai bahasa yang salah satunya dapat menjelaskan tentang kesejahteraan itu sendiri.

Islam adalah agama terakhir yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagai "Rahmatan Lil Alamiin" atau rahmat bagi seluruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alam. Jika ditelaah makna dari kata rahmat memiliki definisi yang sangat luas, terlebih definisi sebuah kebahagiaan bagi umat islam baik di dunia maupun di akhirat nanti. Kebahagiaan ini memiliki nilai baik secara materi maupun spiritual. Dalam Al-quran Qs. Al-Anbiya ayat 21 yang berbunyi :

«وَ ما اَرْسَلْناکَ اِلاَّ رَحْمَةً لِلْعالَمِینَ»

"Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Qs Al-Anbiya [21]: 107)

Menjelaskan bahwa Allah telah mengutus Rasulullah Muhammad SAW dan juga menurunkan Islam untuk menjadi Rahmat Bagi seluruh Alam. Dalam psikologi Rahmat bagi setiap orang khususnya umat islam dapat diartikan sebagai kenikmatan berupa keimanan. Keimanan ini dapat meningkatkan kesejahteraan baik secara psikis maupun materiil. Dalam islam dan Al-quran tersebut juga sebagai wadah tuntunan bagi manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan maupun sebagai acuan untuk evaluasi diri manusia yang sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh ajaran islam yang baik dan benar.

Subjective well-being atau kesejahteraan subyektif setiap individu mengalami perbedaan. Perbedaan *subjective well-being* ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Islam memandang faktor pengaruh ini dengan penjelasan Al-Quran dalam surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Pada ayat diatas menyebutkan 3 indikator kesejahteraan yaitu hilangnya kecemasan dan kekhawatiran tentang hidup, konsumsi dan tauhid. Namun, Allah telah menjamin semua itu melalui surah Hud ayat 6 yang artinya "Dan tidak ada suatu binatang melatahpun di bumi melainkan Allah-lah yang memberikan rizkinya."

C. Perceraian Dini

1. Pengertian Perceraian Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoesia (KBBI) kata "cerai" berarti pisah atau putus dan kata "bercerai" yang bermakna tidak bercampur. Dengan kata lain perceraian adalah upaya pasangan dalam mengakhiri sebuah hubungan dan tidak memiliki urusan satu sama lain. Perceraian merupakan suatu proses yang di dalamnya menyangkut banyak aspek seperti: emosi, ekonomi, sosial, dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku layaknya sebuah perkawinan.

Perceraian dini yang dimaksudkan adalah perceraian yang diakibatkan oleh pernikahan dini. Perceraian dini juga dapat diartikan sebagai perceraian yang terjadi pada seseorang yang masih berusia muda, usia perceraian dini ini biasanya terjadi pada usia kurang dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25 Tahun yang mana pasangan dulunya melakukan pernikah pada usia di bawah 20 tahun.

Menurut Dipayanti dan Chairani (2012) menjelaskan bahwa perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami isteri dan berketatapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami isteri. Perceraian adalah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suami dan istri akibat penyesuaian yang buruk terhadap sebuah perkawinan dan dalam penyelesaian yang tidak memuaskan pada kedua belah pihak (Hurlock, 1980). Perceraian juga dapat dikatakan terjadi walaupun hanya ada pernyataan berpisah (Talak) dari pihak laki-laki saja.

2. Faktor yang mempengarungi perceraian dini

1. Pernikahan Dini

Pernikahan dini yaitu pernikahan yang dilakukan oleh pasangan di bawah batasan usia pada ketentuan syarat menikah. Dalam UU pernikahan, syarat menikah minimal perempuan usia 16 tahun dan laki-laki 19 tahun. Namun, usia dibawah 20 tahun pun bisa dikatakan dengan pernikahan dini karena masih dalam rentang usia remaja). Menurut Hall (dalam Santrock, 2007:201) Penyebab perceraian dini yang terjadi pada pasangan menikah muda diakibatkan oleh badai fluktuasi emosi (naik turun) yang dialami oleh remaja yang berlangsung lebih sering.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Status Ekonomi

Pasangan yang memiliki *income* dan pendidikan yang rendah adalah golongan yang lebih gampang bercerai. Sekalipun Wanita yang memiliki pendidikan (lima tahun atau lebih diperguruan tinggi) melebihi suaminya, memiliki rata-tara tingkat perceraian lebih tinggi dari pada wanita yang lebih miskin dan lebih rendah tingkat pendidikan mereka.

3. Faktor perselingkuhan

Perselingkuhan memang faktor yang tidak bisa dipungkiri yang menjadi salah satu faktor sebuah perceraian. Memiliki hubungan dengan wanita idaman lain (WIL) atau pria idaman lain (PIL) baik terikat secara emosional maupun fisik hal tersebut memacu pasangan suami istri untuk saling meninggalkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Basrowi&Suwandi (dalam Djunaidi&Fauzan, 2012:13) bahwa hal yang diteliti dalam pendekatan Ini adalah obyek yang tidak dapat diteliti dengan cara statistik dan tidak dapat diukur kuantitasnya. Djunaidi&Fauzan (2012:14) mengatakan hasil dari penelitian kualitatif adalah penemuan terhadap masalah yang dialami oleh subyek penelitian yang berlandaskan data lapangan yang didapatkan. Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif diharuskan memusatkan perhatiannya terhadap kenyataan-kenyataan yang didapatkan dari fenomena maupun kejadian pada situasi tertentu yang mendukung di lingkungan penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan instrument berupa skala atau angket, namun peneliti harus berhadapan langsung dengan setiap subyek penelitian. Data yang didapatkan adalah data langsung yang peneliti dapatkan dari lapangan (Nasution 1992:54).

Strategi atau metode sangatlah penting dalam sebuah penelitian, hal tersebut diperlukan agar jalannya penelitian dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian. Metode-metode tersebut mulai bermunculan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun 1990-an diantaranya menggunakan etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi ataupun naratif. Beberapa metode pada pendekatan kualitatif tersebut harus digunakan sesuai dengan siapa sasarannya, apa yang ingin diketahui dan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Stake 1995 (dalam Cresswell, 2010:20) metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara cermat menggunakan beberapa prosedur yang dibatasi oleh waktu dan tempat pada aktivitas, peristiwa yang uni yang dialami oleh individu maupun kelompok. Dalam hal ini pengumpulan data yang detail dan mendalam sangat diperlukan dalam melaporkan deskripsi kasus.

Studi kasus memiliki dua fokus analisis diantaranya studi kasus tunggal dan studi kasus majemuk. Menurut Stake (Cresswell, 2015:139) Studi kasus tunggal memiliki fokus pada satu persoalan saja, kemudian memilih kasus yang terbatas dalam mengidentifikasi masalah tersebut. Sedangkan dalam studi kasus majemuk terdiri dari satu persoalan dengan memiliih beberapa ragam studi kasus dalam menggambarkan permasalahan tersebut.

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan studi kasus tunggal. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh pengertian yang mendalam terhadap sebuah situasi dan makna dari subjective well-being yang dialami oleh wanita yang pernah melakukan perceraian dini agar memperoleh pernikahan kembali yang sukses.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Sumber Data Penelitian

1. Subyek Penelitian

Metode yang digunakan dalam pemilihan subyek penelitian yaitu dengan metode *purposive*. Metode purposive ini berlaku karena pengambilan subyek tidak dilakukan dengan random dan hanya berlaku untuk kasus dalam situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2011:216). Ada beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi sebagai subyek penelitian dengan menggunakan *purposive* ini, diantaranya:

a. Pernah melakukan pernikahan di usia muda (di bawah 20 tahun)
b. Memiliki masa pernikahan maksimal 5 Tahun
c. Berusia kurang dari 25 tahun saat penelitian dilakukan
d. Melakukan pernikahan kembali

Kriteria yang ditentukan diatas bertujuan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian agar lebih jelas dan terarah. Dengan demikian peneliti mampu mengetahui tentang keadaan *subjective well-being* wanita yang mengalami perceraian dini agar sukses dalam menjalankan pernikahan kembali.

Subyek yang diambil dalam penelitian ini hanya seorang wanita yang bertempat tinggal di Kecamatan Talun yang memiliki kriteria seperti diatas. Informan pernah melakukan pernikahan pada usia 19 Tahun dan memiliki usia pernikah pertama kurang lebih 2 tahun. Usia informan sekarang adalah 24 tahun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini membutuhkan sumber pendukung kelengkapan data dengan memerlukan informan pendukung. Informan disini dibutuhkan untuk mendapatkan pandangan berkenaan tentang kebenaran keadaan subyek penelitian. Dalam penelitian ini informan berasal dari keluarga seperti bapak, ibu, tetangga, teman dan suami saat ini.

2. Dokumen

Dokumen yang dijadikan sumber adalah dokumen pribadi seperti buku pernikahan pertama, buku pernikahan kedua, surat cerai ataupun dokumen-dokumen penunjang seperti foto-foto subyek saat pernikahan maupun dokumen penunjang lainnya dalam memperkaya data lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa strategi teknik yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi subyek. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat diperoleh dari sumber primer maupun sumber sakunder yang dapat memperkaya data. Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara

Esterberg, 2002 (dalam prastowo 2010:145) menyatakan wawancara adalah upaya menggali informasi yang dilakukan oleh dua orang yang bertatap muka untuk membicarakan suatu topik tertentu yang berupa tanya jawab dalam membangun makna dari sebuah topik yang dibicarakan. Wawancara dapat digunakan sebagai cara untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh data pendahuluan dalam mengetahui permasalah yang akan diangkat. Dengan wawancara kita dapat memperoleh data langsung dari subyek yang ingin kita teliti.

Penelitian kualitatif lebih mengarah pada keadaan di lapangan yang sebenarnyalah yang ingin didapatkan. Untuk itu diperlukan komunikasi secara langsung bagaimana persepsi atau pengakuan subyek dalam memandang keadaan tertentu. Dalam melakukan wawancara diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum maupun khusus yang dapat menggali data yang ingin didapatkan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Dalam melakukan wawancara mendalam dengan format pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka yang dimaksudkan masih memiliki standar dengan membuat pertanyaan sesuai dengan aspek apa yang akan diketahui kemudian dapat ditindak lanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait (Ghony&Almanshur, 2012:183).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada subyek penelitian yang pernah mengalami perceraian dini yaitu perceraian yang dilakukan dari pernikahan dini (di bawah 20 tahun). Perceraian dini juga dibatasi dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti seperti usia pernikahan terdahulu maksimal lima tahun. Informan pendukung juga diperlukan untuk diwawancarai seperti keluarga, teman taupun tetangga untuk memberikan kevalidan data yang diperoleh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.1 Gambaran Dimensi Kepuasan Hidup Pada *Subjective well-being*

DIMENSI	ASPEK	PERTANYAAN
Kepuasan hidup /Life Satisfaction(penilaian terhadap seluruh pengalaman kehidupan yang dimiliki)	1. Kepuasan hidup terhadap kehidupannya masa lalu 2. Kepuasan hidup terhadap kehidupan masa sekarang 3. Kepuasan hidup terhadap kehidupan di masa depan 4. Pandangan hidup oleh orang lain 5. Keinginan untuk mengubah kehidupan	1. Bagaimana kehidupan anda saat belum melakukan perceraian? 2. Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan perceraian? 3. Apakah anda menikmati kehidupan anda bercerai dan menjadi janda? 4. Apakah anda nyaman dengan diri anda sendiri saat ada mengalami perceraian dengan usia yang masih dibilang muda? 5. Seberapa puas anda dalam menjalani kehidupan anda setelah melakukan perceraian? 6. Apakah perceraian yang pernah anda alami sebelumnya menjadi sebuah pelajaran berharga bagi anda? Jelaskan! 7. Apa saja yang menjadi sebuah masalah besar dalam masa lalu anda yang sampai saat ini tidak akan anda lakukan lagi di pernikahan kedua anda? 8. Bagaimana pandangan orang lain terhadap hidup anda setelah melakukan perceraian dan menjadi janda diusia muda? 9. Apa tujuan dalam hidup anda setelah melakukan perceraian? 10. Apa upaya yang dilakukan untuk mengubah kehidupan anda nanti? 11. Seberapa optimiskah anda dalam menjalani kehidupan anda dimasa depan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2 Gambaran Dimensi Afeksi Positif Pada *Subjective well-being*

DIMENSI	ASPEK	PERTANYAAN
Afeksi Positif (pengalaman yang berkaitan dengan emosi positif)	1. Kenangan masa lalu 2. Kesenangan 3. Kebanggaan 4. Kebahagiaan 5. Kegembiraan yang luar biasa	1. Kenangan masa lalu saat sebelum bercerai yang membuat anda bahagia itu seperti apa? 2. Seberapa sering anda senang setelah melakukan perceraian dini? 3. Apa yang membuat anda merasa senang setelah melakukan perceraian? 4. Apakah anda optimis dengan status anda sebagai janda setelah bercerai diusia muda?

Tabel 3.3 Gambaran Dimensi Afeksi Negatif Pada *Subjective well-being*

DIMENSI	ASPEK	PERTANYAAN
Afeksi Negatif (pengalaman yang berkaitan dengan afeksi negatif)	1. Sedih 2. Perasaan bersalah 3. Iri 4. Marah 5. Kwatir 6. Stress 7. Frustasi 8. depresi	1. Seberapa sering anda merasa sedih setelah melakukan perceraian? 2. Bagaimana perasaan sedih tersebut, tolong ceritakan! 3. Mengapa kesedian tersebut sering muncul? 4. Bagaimana anda mengatasi kesedihan tersebut? 5. Apakah ada kemarahan yang mendalam dalam diri anda? Coba ceritakan! 6. Apa yang anda khawatirkan pada saat akan bercerai dan setelah perceraian? 7. Sempatkah anda merasa frustasi? 8. Keadaan yang sangat tidak meyenangkan dan paling terpuruk anda saat itu seperti apa? Jelaskan!

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.4 Faktor yang mempengaruhi *Subjective well-being*

Faktor yang mempengaruhi subjective well-being	**Kualitas hubungan sosial**	Hubungan dengan teman	1. Bagaimana hubungan anda dengan teman saat anda mengalami perceraian? 2. Apakah teman anda sangat berpengaruh dalam diri anda saat menjalani masa-masa perceraian tersebut?
		Hubungan dengan keluarga	1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda saat mengalami perceraian? 2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga mantan suami anda? 3. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda? 4. Apakah keluarga menurut anda adalah sumber dukungan bagi anda?
		Hubungan dengan pasangan	1. Bagaimana hubungan anda dengan mantan suami anda?
	Kepribadian	Kemampuan bersosialisasi	1. Apakah setelah anda bercerai anda berfikir untuk mencari teman sebanyak-banyaknya? 2. Apa upaya anda untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain dengan status anda sebagai janda?
		Optimis dalam hidup	1. Seberapa optimiskah anda dengan kehidupan anda saat ini? 2. Apa yang akan anda rencanakan di masa depan?
		Berfikir cepat untuk menyelesaikan masalah	1. Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan kesedihan anda saat bercerai dan menjadi janda?
	Dukungan sosial	Dukungan dari keluarga	1. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga anda?
		Dukungan dari teman	1. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh teman anda setelah anda menjadi janda?
		Dukungan dari orang-orang terdekat	1. Adakah orang yang paling dekat dengan anda yang memberikan banyak dukungan? Seperti apa dukungan yang diberikan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Optimisme	Harapan dan kepercayaan terhadap diri sendiri	1. Harapan apa yang menguatkan diri anda? 2. Apa yang membuat anda percaya kepada diri anda dengan status anda sebagai janda?
		Harapan untuk kebahagiaan diri sendiri	1. Apa harapan anda terhadap kehidupan anda untuk lebih bahagia?
	Pengaruh dari masyarakat dan budaya	Pandangan masyarakat sekitar	1. Apa pandangan masyarakat saat anda sudah melakukan perceraian di usia yang dibilang masih muda? 2. Apakah terdapat masalah di masyarakat tentang kehidupan anda saat menjadi janda?
		Budaya masyarakat sekitar	1. Bagaimana kebiasaan masyarakat anda bila ada seseorang yang mengalami perceraian?
	Faktor demografi	Jenis kelamin	Sebagai wanita dengan status seperti itu apakah membuat anda semakin terpuruk saat menjadi janda?
		Umur	Dengan usia anda yang masih muda apa harapan anda untuk ke depannya?
		Status pernikahan	Apakah status perceraian membuat anda merasa berbeda?
		Pendapatan	Seberapa pengaruhkah pendapatan anda dalam membantu pada posisi anda saat itu sebagai janda
	Agama dan spiritual	Dukungan dari pemeluk agama	1. Apakah saat anda menjadi janda anda sering berkumpul dengan masyarakat di kegiatan agama? 2. Apakah anda mendapat dukungan dari hal tersebut?
		Kebermaknaan beragama untuk ketenangan hati	1. Seberapa tenang hati anda saat lebih dekat dengan kegiatan keberagamaan?
		Kualitas ibadah kepada Allah	1. Bagaimana keadaan sholat anda? Apakah anda sholat berjamaah di masjid atau di rumah? 2. Apakah ada ibadah sunnah yang dilakukan anda?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertanyaan tetang latar belakang subyek :

1) Bagaimana Latar belakang kehidupan anda?
2) Sejak usia berapa anda menikah?
3) Sejak usia berapa anda bercerai?
4) Berapa usia pernikahan anda?
5) Apa alasan anda melakukan perceraian?

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan untuk mengamati tempat, suasana, perilaku yang menggambarkan munculnya perilaku yang ingin diketahui. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap apa yang dialami oleh subyek penelitian (Prastowo, 2011:220). Menurut Faisal (dalam sugiono, 2010:226) ada beberapa bentuk observasi diantaranya observasi partisipatif, observasi terus terang atau samar, observasi tak struktur, dan observasi terkendali.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan dengan *anecdotal record* tipe umum. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak terlibat langsung dengan keegiatan sehari-hari subyek penelitian. Observasi hanya dilakukan pada saat melakukan wawancara dengan subyek. Perilaku yang diamati adalah perilaku secara umum dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada subyek penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa teknik observasi non partisipan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan pada subyek penelitian oleh peneliti tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Metode yang dilakukan peneliti adalah dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas dan unik yang dimunculkan oleh subyek saat melakukan wawancara. Observasi yang dilakukan ini adalah sebagai penunjang atau pemerkuat bukti dalam wawancara dalam mengetahui keadaan *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini

3. Dokumentasi

Dokumen menurut sugiyono 2007 (dalam Prastowo, 2010:191) yaitu seluruh catatan yang diperoleh dari subyek baik itu tertulis maupun tidak yang bersifat terdahulu. Sedangkan dokumentasi memiliki makna upaya dalam pengambilan dan pengumpulan dokumen. Peneliti melakukan beberapa upaya dokumentasi berupa pengambilan gambar atau rekaman/*recorder* sebagai sumber data yang stabil dan berguna sebagai bukti atau suatu pengujian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang sistematis dan logis. Dalam penelitian ini yang melakukan analisis data adalah peneliti saat terjun di lapangan dengan berinteraksi dengan subyek penelitian dengan meyeleksi, menguji, membandingkan dan meenguji data yang telah didapatkan. Aktivitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan terus menerus atau berbatas waktu hingga akhir dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendapatkan data jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:246). Data jenuh yang dimaksudkan adalah data yang sama yang didapatkan dari pernyataan awal dalam wawancara maupun observasi dengan pernyataan-pernyataan selanjutnya atau bisa dianggap konsisten. Hal-hal yang dilakukan dalam analisis data (Sugiyono, 2010:247-252) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

1. **Reduksi Data**

   Melakukan reduksi data adalah aktivitas yang melibatkan traskip wawancara, men-scaning materi, mengetik data lapangan dan memilih-milih dan menyusun data tersebut ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumber. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting dan meberi tema sesuai dengan pola yang didapatkan.

   Reduksi data mempermudahkan peneliti dalam menggambarkan keadaan subyek penelitian dan masalahnya yang dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian kualitatif tujuan utamanya adalah sebuah temuan. Hal-hal yang muncul pada data yang diperoleh yang unik dan berbeda justru yang akan menjadi sorotan dalam melakukan reduksi data.

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menuliskan uraikan singkat, membuat bagan data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didapatkan, mecari hubungan data yang didapatkan dan mengkategorikannya. Penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dikerjakan selanjutnya setelah mendapatkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif biasa menggunakan teks naratif dalam penyajian data.

3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Kesimpulan yang harus didapatkan adalah yang bersifat kredibel dan valid yang dapat didukung oleh bukti-bukti dari lapangan. Bukti-bukti yang kuat dapat mendukung data temuan sehingga tidak bersifat sementara lagi.

Peneliti dalam proses analisis data kualitatif memerhatikan beberapa hal diantaranya: transkip wawancara, catatan lapangan hal penting, catatan harian, rekaman vidio dan dokumen lainnya.

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data, diantaranya:

1. Membiasakan diri dengan berbasis data dan memiliki referensi yang jelas
2. Membuat cacatan dari dari hasil wawancara yang telah direkam
3. Melakukan koding dari data wawancara dan melakukan pemadatan fakta
4. Melakukan identifikasi tema

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Melakukan probing atau menggalian data ulang
6. Melakukan pengetikan ulang terhadap data yang telah didapatkan dari hasil probing
7. Melakukan pengujian terhadap teori
8. Melakukan penulisan laporan yang berupa narasi dari sebuah data yang didapatkan.

E. Keabsahan Data

Keabsaan data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dari uji validitas dan reliabelitas. Dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif dilakukanlah upaya pemeriksaan tertentu dalam penerapan prosedur-prosedur terten, sedangkan dalam uji reliabelitas harus terdapat hasil yang konsisten pada hasil dari peneliti satu dengan hasil peneliti lainnya untuk proyek-proyek lainnya.

Gibbs, 2007 (dalam Cresswell, 2010:285) prosedur realiabelitas adalah melakukan pengecekan ulang agar tidak ada kesalahan selama melakukan menyalinan hasil wawancara. Yang kedua tidak adanya makna ganda dalam melakukan koding dengan terus membandingkan kode-kode dan definisi-definisnya. Yang ketiga melakukan pengecekan anatara kode yang kita buat dengan kode yang dihasilkan oleh peneliti lainnya.

Validitas merupakan hasil penelitian yang akurat dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang peneliti, partisipan maupun pembaca secara umum. Ada beberapa strategi-strategi yang dilakukan dalam menguji validitas dalam penelitian kualitatif diantaranya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Uji Kredibelitas

Menurut sugiyono (2010:270) uji kredibelitas dalam penelitian kualitatif antara lain:

a. Melakukan perpanjangan pengamatan
b. Melakukan penelitian dengan cermat
c. Triangulasi data

Triagulasi data adalah proses pegumpulan dan penggabungan beberapa teknik pengumpulan data dari beberapa sumber yang ada (Sugiyono, 2007:83). Dengan kata lain triagulasi data bisa membentuk justifikasi dari beberapa peristiwa-peristiwa yang koheren dari sumber data yang beragam yang telah divaliditas (Cresswell, 2010:286-287). Peneliti harus memperhatikan sumber data sehingga tidak ada satupun data atau informasi saat wawancara yang diabaikan. Ada beberapa macam model trigulasi data diantaranya adalah trigulasi data, trigulasi investigator, trigulasi teori penggunaan perspektif-perspektif ganda, triagulasi metodologis, triagulasi interdisiplin.

Dalam Sugiyono (2007:273) triagulasi dibagi menjadi 3 yaitu triagulasi sumber, teknik, dan waktu. Triagulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh berdasarkan beberapa sumber, triagulasi teknik yaitu menguji atau mengecek kebenaran data pada satu sumber dengan beberapa teknik, triagulasi waktu yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh data seperti wawancara di berbagai jenis waktu untuk mengetahui kekonsistenan subyek dalam memberikan pernyataan.

d. Melakukan analisis kasus negatif

Yaitu dengan melakukan pencarian data yang berbeda dengan data yang ditemukan

e. Menggunakan sumber landasan yang kuat atau referensi

f. Mengadakan pengecekkan data dari pemberi data atau membercheck

2. Uji Transferabilitas

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti agar orang lain dapat memahami yang diberupa laporan terperinci oleh peneliti, jelas dan terperinci.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian ini dalam penelitian kualitatif dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian dapat dikatakan reliabel jika penelitian tersebut dapat dilakukan lagi oleh peneliti lain.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian ini hampir mirip dengan uji depenbilitas sehingga pengujian ini dilakukan secara bersamaan. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil dari penelitian tersebut dapat diakui dan disepakati oleh banyak orang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan/Setting Penelitian

1. Setting Sosial Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah subyek yang terletak di Desa Sragi RT.02 RW.01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Tempat tinggal subyek terbilang desa kecil dan lumayan jauh dari tempat-tempat pusat keramaian. Rumah subyek terletak di tanah keluarga besar yang terdiri dari beberapa rumah saudara-saudara ibunya. Tempat tinggal AD ini juga terbilang rumah yang paling ujung di sekitar desanya, jarak dua rumah dari rumah AD terdapat sungai besar yang sangat deras. Berdasarkan profesi pekerjaan penduduk di sekitar tempat tinggal AD terdiri dari petani sebagai mayoritas, peternak, TKI dan TKW di Taiwan dan sebagian kecil menjadi pegawai. Berdasarkan letak geografis letak tempat tinggal AD yaitu Desa Sragi berbatasan dengan beberapa desa diantaranya:

- sebelah utara : Bajang
- sebelah selatan : Bendel Malang
- sebelah timur : Tugu Rejo
- sebelah barat : Wonorejo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lingkungan tempat tinggal subyek adalah wilayah pedesaan yang masih asri dan tenang. Di sekitar rumah subyek, rumah-rumah warga terbilang luas-luas dengan halaman rumah depan yang lebar layaknya rumah-rumah yang ada di pedesaan. Di bagian depan rumah subyek juga terdapat halaman rumah yang masih lumayan luas, di pojok halaman rumah subyek yang tanahnya sudah masuk pada tanah keluarga besar subyek terdapat kandang kambing yang digunakan untuk tempat tinggal kambing titipan tetangga yang di rawat orang tua subyek sebagai penghasilan utama. Setelah menikah di usia 19 tahun subyek sesekali tinggal di rumah orang tuanya di Desa Sragi, namun akibat pekerjaannya di Surabaya subyek pun jarang pulang ke Sragi dan tinggal di Mess yang disediakan oleh tempat kerjanya.

Lingkungan tempat kerja subyek setelah menikah yaitu di tempat jasa cathering makanan di Surabaya. Disana rata-rata teman kerjanya adalah laki-laki karena kebanyakan pegawai disana banyak yang terdiri dari laki-laki. AD dan suaminya sama-sama memiliki pekerjaan sendiri-sendiri di tempat yang berbeda, jadi terpaksa AD dan suaminya harus hidup di tempat tinggal yang berbeda sesuai dengan MESS atau tempat tinggal yang telah disediakan oleh tempat kerja mereka.

Pada penelitian ini terdapat 3 subyek penelitian yang terdiri dari satu subyek utama (primer) dan dua subyek pendukung (sakunder). Subyek utama yaitu AD seorang wanita yang pernah mengalami perceraian dini dan subyek pendukungnya yang pertama adalah ibu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

subyek JU dan subyek lainnya adalah TA sebagai suami AD yang baru .

2. Setting Personal Subyek Penelitian

a. Identitas Subyek Penelitian

Tabel 4.1. profil subyek (AD)

Inisial	AD
Tempat, Tanggal Lahir	Blitar, 18 Agustus 1993
Usia	25 Tahun
Tanggal menikah pertama	2013
Tanggal menikah kedua	2019
Usia saat pernikahan pertama	19 tahun
Lama pernikahan pertama	2 tahun
Agama	Islam
Pendidikan terakhir	SMA
Pekerjaan	Buruh di peternakan
Urutan kelahiran	Anak pertama dari pernikahn kedua
Pekerjaan orang tua a) Ayah b) Ibu	 Buruh ternak Ibu rumah tangga
Umur orang tua a) Ayah b) Ibu	 56 tahun 54 tahun
Usia orang tua saat menikah a) Ayah b) Ibu	 23 Tahun 20 Tahun

b. Identitas Keluarga Besar Subyek Penelitian

Tabel 4.2 Identitas Keluarga Besar Subyek Penelitian

No.	Nama	Status	JK	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Mukito	Ayah	L	56	SD	Buruh Ternak
2	Juarti	Ibu	P	54	SD	Buruh Tani
3.	Anis Winarti	Kakak	P	36	SMP	TKW
4.	AD	Responden	P	25	SMA	Buruh di peternakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Riwayat pekerjaan

Tabel 4.3 Riwayat Pekerjaan

No.	Penglaman Kerja	Tahun	Keterangan
1.	Penjaga Toko Grosir	2011	Bekerja setelah lulus SMA hanya bekerja sebagai penjaga toko grosir di Pasar Talun selama 2 Minggu dan tidak bertahan lama akibat upah yang tidak sebanding dengan pekerjaan yang dijalani
2.	Karyawan di tempat Cathering Makanan	2011-2015	Bekerja sebagai karyawan Cathering makanan di Surabaya kurang lebih 4 Tahun disitulah bertemu dengan suami di pernikahan pertamanya dan akhirnya di sanalah AD mengalami perceraian
3.	Buruh di Peternakan Ayam Petelur di Tumpang	2016-2017	AD bekerja di peternakan ayam di Tumpang hanya bertahan 1 Tahun, AD tidak nyaman dengan tempat kerja tersebut akibat tidak suka dengan pemilik peternakan
4.	Buruh di Peternakan Ayam Petelur di Kendal Rejo	2017-sekarang	Kembali menjadi buruh ternak di peternakan ayam petelur hingga saat ini

d. Riwayat Pendidikan

Tabel 4.4 Riwayat Pendidikan

No.	**Tingkat**	**Tempat**	**Tahun Masuk**	**Tahun Keluar**	**Keterangan**
1.	SD	SD Negeri 01 Sragi	1999	2005	Tamat
2.	SMP	SMP Negeri 01 Talun	2005	2008	Tamat
3.	SMA	SMA PGRI 01 Talun	2008	2011	Tamat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Proses Awal Penelitian

Peneliti memilih tema penelitian *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini, karena peneliti banyak menemukan fakta bahwa terdapat wanita yang berusia 20 tahunan yang sudah menyandang status sebagai janda muda akibat perceraian dini atau bisa dikatakan perceraian dini akibat melakukan pernikahan dini sebelumnya. Hal ini ditemukan dari paparan berita di media tentang angka kenaikan perceraian di wilayah Blitar. Hal ini juga didukung dengan fakta lapangan yang ada disekitar daerah tempat subyek berada.

Pada tema ini peneliti ingin mengungkapkan mengenai gambaran *subjective well-being* wanita akibat perceraian dini dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan *subjective well-being*. Mengapa demikian, karena *subyektive well being* dalam diri individu berbeda-beda dan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah bagaimana dengan status janda di usia muda yang telah mengalami perceraian diri ini mampu menggambarkan keadaan *subjective well-being* nya.

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Ketentuan tersebut diantaranya seorang wanita yang telah mengalami perceraian di usia kurang dari 25 tahun dengan masa pernikahan kurang dari 5 tahun. Penelitian ini hanya mengambil satu subyek karena berangkat dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebuah kasus kehidupan subyek penelitian yang mengalami permasalahan diatas.

Alasan dari pengambilan kriteria diatas seperti pernah melakukan pernikahan diusia muda (dibawah 20 tahun) dengan alasan hal tersebut berhubungan dengan penyesuaian dalam pernikahan. Satoto (2008) menyebutkan bahwa secara psikologis seorang yang berusia dewasa akan cenderung siap untuk melakukan pernikahan dengan kematangan emosionalnya. Psikologi perkembangan juga membahas tentang perubahan usia semakin dewasa maka semakin stabil dan matang mentalnya.

Pengambilan kriteria selanjutnya, yaitu mengalami perceraian dengan rentang usia pernikahannya kurang dari 5 tahun. Hal ini juga berhubungan dengan fase-fase dalam pernikahan. Dalam pernikahan fase pertama menurut dawn pasangan menikah pada fase romantic love dimana keduanya merasakan gelora yang menggebu-gebu terjadi pada waktu usia pernikahan kurang lebih 2 tahun. Hal tersebut yang menjadi karakteristik dalam mengetahui *subjective well-being* dalam penelitian ini apabila di usia pernikahan tersebut wanita sudah mengalami perceraian.

Pengambilan kriteria yang selanjutnya yang menyebutkan usia ketika menjanda sekitar kurang dari 25 tahun dengan alasan pada usia tersebut khususnya usia 18-21 tahun menurut Santrock adalah berada pada usia remaja akhir. Usia remaja akhir adalah usia dimana memikirkan pekerjaan dan pernikahan, namun pada usia ini juga individu mengalami emosi yang labil dan kurang matang dalam menghadapi permasalahan. Hal ini memacu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti untuk menetapkan karakteristik tersebut agar mengetahui keadaan *subjective well-being* di usia di bawah 25 tahun yang dihadapkan dengan perceraian.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek dimulai pada bulan Februari yang berupa wawancara pra penelitian. Kemudian wawancara penelitian yang dilakukan pada bulan maret dan dilanjut dengan wawancara lanjutan pada bulan April. Hal ini juga dilakukan pada subyek pendukung diantaranya orang-orang terdekat seperti pada keluarga.

Adapun kendala-kendala yang dirasakan oleh peneliti diantaranya adalah kendala tempat yang jauh dengan tempat tinggal peneliti. Dan kendala lainnya adalah komunikasi bahasa yang terkadang menggunakan bahasa jawa yang terkadang tidak begitu dipahami oleh peneliti. Dan juga kendala waktu subyek yang padat dan terhalang dengan pekerjaan yang padat sehingga sulit untuk ditemui.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hasil Temuan Lapangan

Gambar 4.1. Bagan Temuan Lapangan Gambaran SWB Subyek

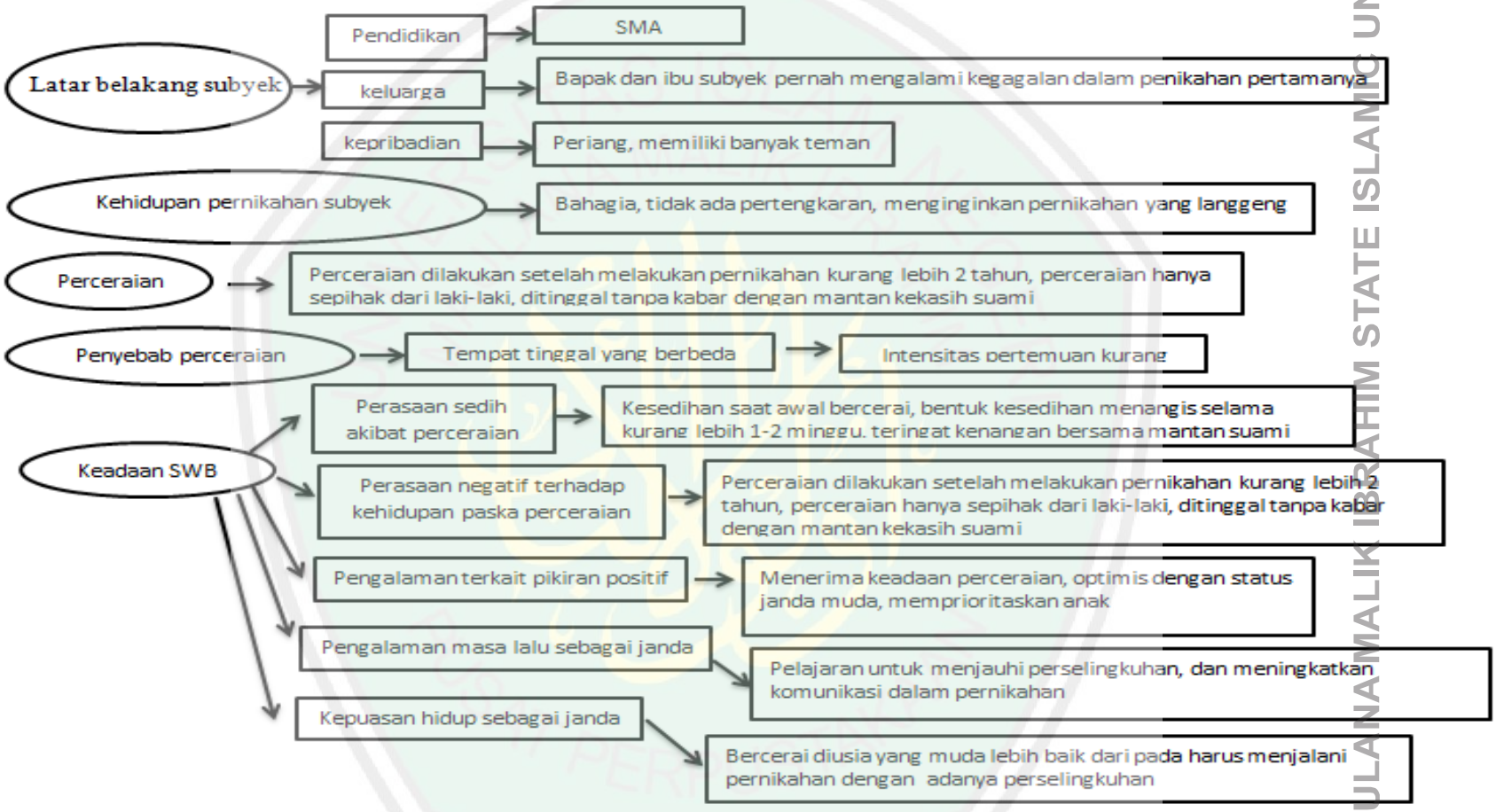

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Gambar 4.2. Bagan Temuan Lapangan faktor SWB Subyek

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

3. Gambaran Diri Subyek

a. Latar belakang subyek

Latar belakang subyek penelitian ini yaitu berinisial AD. AD adalah seorang wanita kelahiran Blitar, 18 Agustus 1993 dan menganut agama islam. Ia adalah anak ke-1 dari pernikahan kedua dan memiliki satu saudara tiri perempuan dari pernikahan pertama orang tuanya. Orang tua AD adalah pasangan suami istri yang dulunya adalah seorang janda dan seorang duda. Kedua orang tua AD pernah melakukan pernikahan pertama sebelumnya (JU.3b). Pernikahan pertama ayahnya di usia 23 tahun dan pernikahan pertama ibunya pada usia 20 tahun (JU.4a).

Pendidikan terakhir AD adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). AD termasuk siswa yang teladan, ia pernah termasuk dalam tiga besar siswa berprestasi di kelasnya dan sering mendapatkan bantuan beasiswa dari sekolahnya (AD1.2b). Ia tergolong anak yang ramah, periang dan mudah bergaul. AD memiliki banyak teman di sekolahnya baik itu perempuan maupun teman lelaki. AD pertama kali menjalin pacaran saat ia duduk di bangku SMA, AD tergolong orang yang setia meskipun beberapa kali hubungan pacarannya berakhir akibat adanya cek-cok antara dia dan pasangannya.

Setelah lulus SMA, AD tidak melanjutkan pendidikannya. AD merasa bahwa perekonomian keluarganya tidak dapat membuat ia melanjutkan ke jenjang perkuliahan. AD memutuskan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekerja, pertama AD bekerja menjadi pelayan toko lalu berhenti karena gajinya yang tidak sesuai. Kemudian AD memutuskan untuk merantau ke Surabaya dan bekerja di jasa cathering makanan (AD1.3b). Dari situlah AD bertemu dengan laki-laki yang menjadi suami pada pernikahan pertamanya.

b. Kehidupan pernikahan

Keadaan pernikahan sebelum bercerai yaitu berawal dari pernikahan pertama yang dilakukan oleh AD tepatnya saat berusia 19 tahun (AD1.3a). Pernikahannya dilakukan pada Tahun 2013 saat usia suaminya 23 tahun. Awal pertemuan AD dengan pria yang menjadi suaminya saat itu adalah berawal dari pertemanan saat mereka sama-sama bekerja di kota perantauan Surabaya. Dari perkenalan itulah AD dan pria tersebut saling jatuh cinta dan akhirnya memutuskan untuk menikah.

Kehidupan pernikahan pertama yang dijalani oleh AD dan suaminya berjalan seperti biasa dan penuh cinta (AD1.4a). Sebagaimana kehidupan yang dijalani oleh kebanyakan orang saat melakukan pernikahan pastinya menginginkan kehidupan yang bahagia, rukun, tidak ada pertengkaran begitulah yang diharapkan pada pernikahan yang dijalani AD. AD juga berharap bahwa kehidupan pernikahannya akan langgeng hingga kakek nenek.

Dalam kehidupan pernikahannya, AD dan suaminya tinggal di tempat yang berbeda di masing-masing tempat tinggal yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disediakan perusahaan untuk karyawan (MESS). Keseharian mereka tetap bekerja dan sekali-kali berjalan-jalan dan menghabiskan waktu bersama walau sebentar. Namun, tempat tinggal yang berbeda tidak menghalangi berjalannya pernikahan mereka. Tidak lama menjalani pernikahannya akhirnya ia dikaruniai seorang putra.

c. Penyebab perceraian

Kehidupan pernikahan AD dan suami mulai terjadi kerenggangan. Kerenggangan itu dipengaruhi oleh tempat tinggal yang berbeda antara AD dan suaminya. Intensitas bertemu yang kurang dengan ditambah kesibukan dari pekerjaan masing-masing hal tersebut menjadikan banyak kesempatan suaminya untuk bertemu dengan mantan kekasihnya dahulu. Hal itupun banyak diketahui oleh tetangga-tetangga AD yang satu tempat kerja dengan suami AD yang sering melihat suami AD bertemu dengan mantan kekasihnya. Hal tersebut tidak langsung saja dipercaya oleh AD, namun dengan banyak laporan yang ada akhirnya ia mengetahui keadaan yang sebenarnya.

d. Perceraian

Pernikahan AD dengan suami yang pertamapun tidak berlangsung lama, hanya sekitar 2 tahunan (AD1.7a). Mereka bercerai dengan alasan adanya orang ketiga (AD1.5a). Suami AD melakukan perselingkuhan dengan mantan pacarnya yang sesama bekerja di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surabaya, Kemudian AD ditinggalkan begitu saja dengan suaminya dengan seorang anaknya yang masih berusia 9 bulan.

Proses perceraian AD pun tidak sesuai dengan kaidah hukum. Perceraian hanya dilakukan oleh keputusan sepihak dari mantan suaminya saja. Hal itu dimulai dari ucapan mantan suami yang ingin mengantarkan susu ke rumah (AD1.5d), Namun ucapan suaminya tersebut menjadi ucapan terakhirnya untuk meninggalkan AD tanpa pamit ke Jakarta.

e. Perasaan sedih akibat perceraian

Keadaan emosional yang dialami oleh responden dalam menjalani hidupnya sebagai seorang janda di usianya yang berusia 21 tahun dengan anak yang masih berusia 9 bulan memang bukan hal yang mudah untuk dijalani. Perasaan sedih mulai dirasakan oleh AD paska kejadian perceraian tersebut (AD1.10e). Bentuk kesedihan yang dialami oleh AD diluapkan dengan menangisi keadaannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan orang tua AD yaitu JU saat dilakukan wawancara. Ibu AD mengatakan bahwa paska perceraian AD pulang ke kampung halaman Blitar dan selama kurang lebih dua minggu itu dia meluapkan kesedihannya dengan menangis (JU.11d).

f. Perasaan negatif terhadap kehidupan paska perceraian

Perasaan yang dialami oleh AD selain kesedihan adalah beberapa emosi negatif lain yang dimunculkan diantaranya marah, khawatir dan perasaan malu. Kemarahan yang dirasakan oleh AD

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukan tanpa sebab. Hal itu dipicu oleh beberapa hal diantaranya kepergian mantan suaminya yang tidak ada omongan saat meninggalkan AD (AD2.1c). Hal tersebut juga memunculkan sebuah penyesalan AD dalam melakukan pernikahan sebelumnya (AD2.1b).

Status sebagai janda diusia 21 tahun yang disandang oleh AD, ia merasa malu dalam bersosialisasi meskipun hal itu hanya sesekali timbul dalam bentuk tidak mengungkapkan statusnya sebagai janda pada teman yang baru dikenalnya (AD2.12b). Dalam hal menjalani kehidupannya dengan status sebagai janda muda pun menimbulkan kekhawatirannya terhadap masa depan anaknya. Ketika seorang anak lain memiliki orang tua lengkap namun anaknya harus menanggung dampak perceraian dengan hanya memiliki orang tua yang terpisah (AD2.2b). Dalam membesarkan anaknya pun dengan keadaan ekonomi yang kurang ia merasa takut bahwa ia tak dapat menghidupi anaknya dengan penghasilan yang ia dapatkan (AD2.2d).

g. Faktor yang mempengaruhi *subjective well-being*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya emosi negatif maupun positif yang dialami oleh subyek. Faktor-faktor tersebut memunculkan dinamika perubahan emosi negatif yang membentuk pengalaman terkait perasaan positif. Faktor - faktor tersebut diantaranya dukungan sosial, hubungan sosial, pendapatan, pandangan hidup oleh orang lain dan keadaan ibadah. Dukungan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sosial yang didapatkan AD setelah mengalami perceraian dan berstatus janda muda muncul dari beberapa kalangan seperti dari orang tua, teman sekolah dulu semasa SMA, teman kerja, maupun masyarakat sekitar. Dukungan itu muncul dalam bentuk secara langsung dari teman kerja (AD2.5e) yang berupa mengajak jalan-jalan AD disaat sedih dan memberikan dukungan untuk tetap semangat dan tidak terlalu memikirkan masalah perceraiannya.

AD tetap menjalin hubungan sosial dengan baik dengan beberapa teman-temannya, keluarga dan saudara-saudara meskipun dalam keadaan menyandang status janda di usia yang muda. AD merasa bahwa teman sangatlah berpengaruh (AD2.5a). Hal tersebut membentuk pengalaman terkait perasaan positif seperti memiliki rasa optimis terhadap kehidupan masa depan dan ia merasa percaya dengan kemampuan dirinya dengan status janda untuk menjalani hidupnya. Hal ini didukung juga dengan pernyataan AD bahwa ia merasa mandiri dalam perekonomian, meskipun pendapatan sangat berpengaruh di kehidupannya sekarang (AD2.23a) dan ia harus berusaha untuk menahan dirinya saat ingin membeli sesuatu (AD2.23b).

h. Pengalaman terkait pikiran positif

Pengalaman masa lalu kegagalan pernikahan yang pernah dialami AD pun menimbulkan banyak pelajaran yang dapat ia ambil seperti ia merasa bahwa harus menjauhi hal-hal yang mengarah pada perselingkuhan dalam menjalani pernikahan atau dengan kata lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jangan ada perselingkuhan (AD1.21a). Selain itu juga perlunya upaya peningkatan komunikasi (AD1.21b) dalam rumah tangga. Hal itu sangat dirasakan oleh AD akibat kurangnya komunikasi saat menjalin pernikahan yang sebelumnya akibat tempat tinggal yang terpisah.

i. Pengalaman masa lalu sebagai janda dan pikiran positif terhadap masa depan

Munculnya pengalaman diatas maka pikiran positif terhadap masa depan pun ada. Muncul pikiran positif dalam menerima perceraian yang dihadapi dan memandang bahwa setelah bercerai masa depan anak adalah prioritas. membesarkan anak, membahagiakan anak (AD2.14a-b). dan pekerjaan juga menjadi prioritas AD untuk mempersiapkan masa depan anak yang lebih baik.

j. Kepuasan hidup

Rangkaian kisah perjalanan AD dari kehidupan sebelum menikah, mengalami perceraian, dan muncul beberapa emosi negatif hingga fase menerima keadaan dalam status jandanya kini AD mengungkapkan bahwa perceraian adalah jalan terbaik dari pada harus menjalani pernikahan dalam posisi terselingkuhi.

"…ya angka 8 mbak, soale ya mending itu cerai karena ketahuan sekarang daripada ketahuan besok-besok mending ya gak usah sama-sama timbang saya diduain..."

Pernyataan AD diatas bahwa ia merasa mulai menerima keadaan perceraiannya dengan berbagai alasan-alasan yang sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipikirkan, mulai menerima kehidupan setelah bercerai dan merasa bebas setelah bercerai (AD1.18a) serta merasa lebih plong setelah bercerai (AD1.18b). evaluasi baik secara kognitif maupun afeksi yang dialami oleh AD dalam memandang perceraiannya di usia yang masih muda ini berujung positif. AD merasa dengan seluruh kejadian tersebut bukan malah menjadikan ia terpuruk namun akan ia jadikan sebagai pelajaran dan berusaha terus melakukan yang terbaik untuk kehidupannya dan anaknya untuk memperoleh kebahagiaan dan kepuasan hidup yang ia inginkan

C. Pembahasan

1. Gambaran *Subjective well-being*

Gambaran *subjective well-being* pada wanita akibat perceraian dini yang dipaparkan di atas dapat ditemukan keadaan *subjective well-being* yang meningkat beberapa minggu paska perceraian. Hal ini didapatkan dengan mngetahui keadaan aspek-aspek seperti aspek kognitif, afeksi positif, dan afeksi negatif, serta hal-hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung yang dapat memunculkan *subjective well-being* tersebut.

Menurut Diener (1984) menyatakan bahwa *subjective well-being* adalah bentuk dari evaluasi yang berupa kognitif yaitu evaluasi tentang seluruh kehidupannya termasuk kepuasan hidup dan berupa afektif yaitu tentang bagaimana keadaan emosi baik itu senang, bahagia, sedih, dan bersalah. Jadi, yang termasuk dalam hal ini adalah bentuk reaksi pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebuah peristiwa, keadaan hati maupun penilaian individu dalam memandang kepuasan hidupnya. Setiap individu memiliki tingkat *subjective well-being* yang berbeda-beda dalam merespon sebuah permasalahan yang dialami dalam hidupnya.

Dimensi aspek *subjective well-being* menurut Ed Diener di bagi menjadi 3 yaitu:

4.3. Bagan Subjective well being menurut Ed Diener

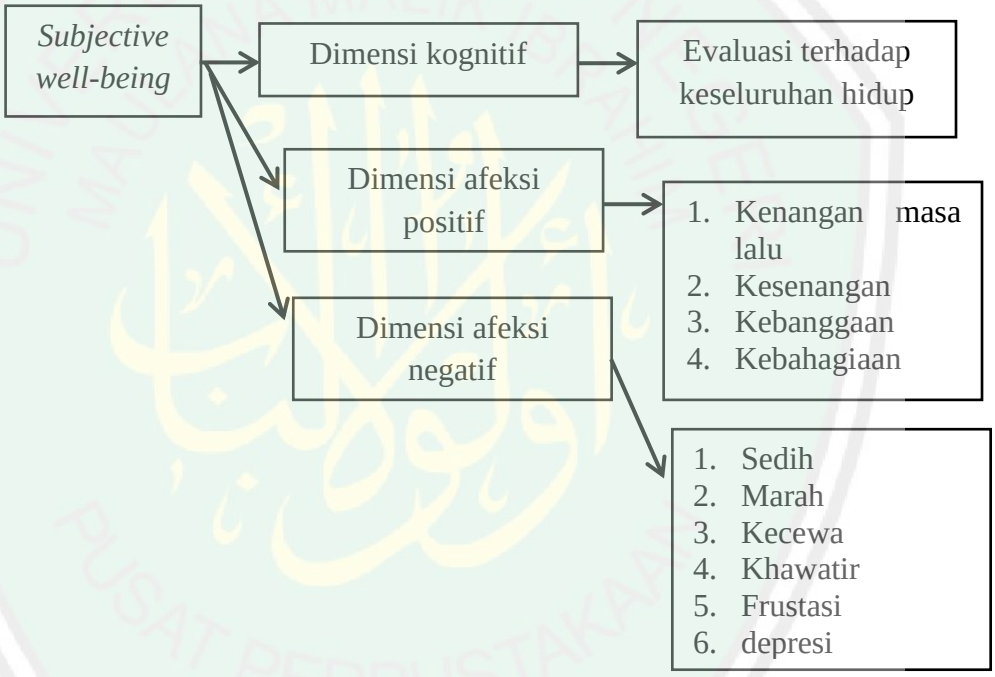

Dimensi aspek menurut Ed. Diener meliputi tiga komponen yang diantaranya dapat dilihat dari aspek kognitif yang mana berkaitan dengan cara individu memandang kepuasan hidupnya secara keseluruhan maupun pada hal-hal tertentu. Menurut Eid. Diener dan Larsen (2008) kepuasan hidup bukan hanya dilihat dari kuantitas namun kualitas dari periode ke periode dalam hal pennyaluran untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempertahankan kesejahteraan tersebut secara permanen. Komponen afeksi yang merupakan komponen mendasar yang menekan pada pengalaman emosi yang dirasakan baik menyenangkan maupun menyedihkan. Afeksi positif lebih menekankan pada respon emosi yang positif terhadap hal yang menyenangkan seperti bahagia, senang, kasih sayang dan afeksi negaatif cenderung reaksi emosi negatif pada hal-hal yang tidak disukai seperti marah, benci, frustasi, depresi. Komponen afeksi ini menjadi titik sentral dalam memandang *subjective well-being* individu.

Teori Ed. Dinner mengungkap ada 3 dimensi aspek dalam melihat gambaran *subjective well-being* individu, namun di dalam dimensi aspek yang ditemukan pada temuan lapangan muncul kategori-kategori yang menggambarkan dimensi aspek *subjective well-being* dari subyek penelitian yang berjumlah sama dengan penjabaran kategori sesuai dengan data lapangan pada temuan. 3 aspek yang menunjukkan indikator-indikator yang menggambarkan keadaan *subjective well-being* subyek ketika di lapangan. Berikut adalah skema aspek *subjective well-being* menurut subyek penelitian:

4.4 Skema keadaan Subjective well-being pada subyek

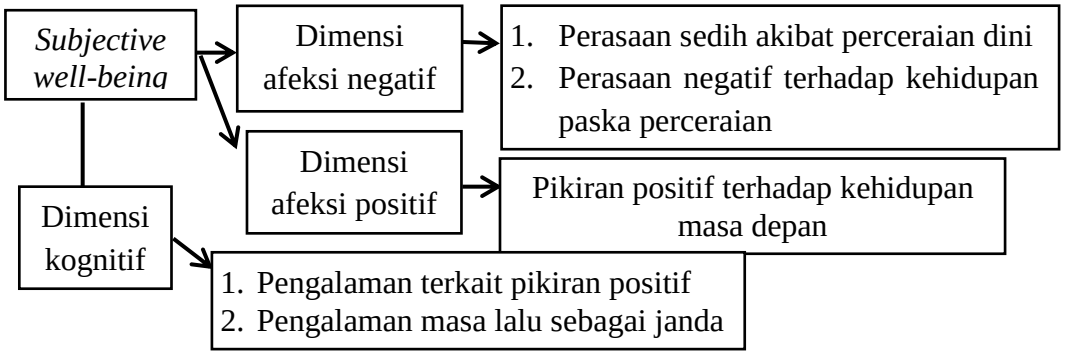

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skema di atas menunjukkan bahwa aspek yang muncul pertama untuk menggambarkan *subjective well-being* subyek adalah dimensi afeksi negatif yang brupa perasaan sedih akibat perceraian dini. Reaksi emosional yang muncul dalam temuan lapangan pada penelitian ini menyatakan adanya emosi negatif pada awal subyek mengalami masalah perceraian. Emosi negatif itu muncul saat subyek belum dapat menerima masalah perceraian yang ia hadapi akibat beberapa alasan. Perceraian memang menjadi hal yang sulit untuk diterima oleh beberapa wanita yang mengakibatkan munculnya perasaan sedih, kecewa, marah dan menyesal. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa perceraian berdampak pada tingkat *subjective well-being* seorang wanita. Diener 1984 (dalam Nadira 2017) yang menyatakan bahwa ketika mengalami perceraian wanita dalam posisi yang tidak menyenangkan sehingga lebih mengedepankan emosi negatif yang berdampak pada *subjective well-being* wanita tersebut menjadi negatif.

Bentuk emosi negatif yang dialami subyek yang berupa kesedihan diluapkan dalam bentuk menangisi kehidupannya dan berusaha mencari kabar dari mantan suaminya yang telah pergi meninggalkannya. Perasaan negatif itu juga berkembang dalam diri subyek berbentuk kemarahan dan penyesalan terhadap kehidupannya dan mulai khawatir dengan masa depan anaknya akibat dampak dari perceraiannya dengan mantan suami. Kasus perceraian menjadi hal yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan dampak yang buruk khususnya dalam permasalahan sosial. Dampak dari perceraian Itu sendiri bukan hanya menimpa suami dan istri, namun juga kedua pihak keluarga dan juga anak.

Menurut Nurseha (dalam Sudarto & Wirawan, 2000) Disamping kecerdasan hal-hal yang dibutuhkan oleh seorang wanita yang bercerai adalah kepribadian yang kuat, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mampu bertahan hidup. Subyek merasa tidak harus selamanya merenungi kesedihannya ia harus bisa optimis dengan statusnya sebagai janda dan berusaha menjadi yang lebih baik meskipun pada awal bercerai belum bisa menerima kenyataan dan merasa tidak optimis dengan kehidupan masa depannya (AD1.20a).

Reaksi emosional yang selanjutnya adalah afeksi positif. Afeksi positif menggambarkan emosi positif yang menyenangkan pada seseorang. Emosi positif ini sangat menjadi sorotan dalam hal *subjective well-being* seseorang karena hal tersebut adalah cerminan dalam kepuasan hidup yang diinginkan. Pada subyek perasaan positif ini mulai muncul setelah terjadi penerimaan pada masalah yang telah dialaminya. Penerimaan masalah tersebut terjadi bukan dengan jangka waktu yang singkat. Subyek dapat mulai menerima keadaan perceraian melalui berbagai proses kognitif dan dukungan-dukungan eksternal untuk bangkit dari keterpurukan hidupnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa perbedaan antara teori Ed. Diener dengan temuan lapangan pada subyek. Berikut adalah tabel perbandingan:

4.5. Tabel perbandingan aspek *subjective well-being*

SUBYEK	ED. DIENNER
1. Aspek afek negatif: Perasaan sedih akibat perceraian dini, Perasaan negatif terhadap kehidupan paska perceraian 2. Aspek afek positif: Pikiran positif terhadap kehidupan masa depan 3. Aspek kognitif: Pengalaman terkait pikiran positif, Pengalaman masa lalu sebagai janda muda	1. Aspek kognitif: evaluasi terhadap kepuasan hidup 2. Aspek afek negatif: emosi negatif seperti sedih, kecewa, marah, frustasi, depresi 3. Aspek afeksi positif: emosi positif seperti bahagian, senang, kasih sayang .

Paparan di atas menunjukkan bahwa temuan aspek sesuai dengan teori Ed. Dienner. Namun dalam paparan indikator perilaku yang muncul adalah yang sesuai dengan apa yang dialami oleh subyek di lapangan, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dialami oleh subyek. Pada subyek tidak muncul komponen aspek afek negatif yang berupa frustasi dan depresi, subyek cenderung mulai memunculkan pikiran positif dan menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman (AD.13a-b).

Aspek *subjective well-being* yang muncul pada subyek sebagai wanita akibat perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali memiliki beberapa perbedaan. Muncul aspek kepuasan hidup yang mana dalam teori Dinner menyatakan kepuasan hidup dapat dilihat dari masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Penelitian ini kepuasan hidup hanya dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirasakan oleh subyek pada kehidupannya sekarang saat menjadi janda dan kehidupan masa depan. Perbedaan Itu terletak pada lebih seringnya muncul afek positif dan pengalaman untuk masa depan yang lebih baik daripada dengan afek negatif yang dijelaskan oleh Dienner seperti frustasi bahkan depresi. Hal ini juga adanya perbedaan budaya antara tempat tinggal subyek dengan tokoh pengungkap teori juga didukung dengan adanya faktor agama yang memperkuat. Hal lain yang membuat muncul kepuasan hidup di masa sekarang dan masa depan tidak lain adalah adanya dukungan untuk mecapai kebahagiaan dalam pernikahannya ketika melakukan pernikahan kembali dengan suami barunya.

2. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya *Subjective well-being* Pada Wanita Akibat Perceraian Dini**

Subjective well-being tiap individu memang berbeda-beda. *Subjective well-being* individu dapat tinggi dan mengarah pada perasaan positif atau bahkan kebalikannya, hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa faktor yang mempengaruh hal tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi bahkan meningkatkan *subjective well-being* diantaranya adalah kualitas hubungan sosial, kepribadian, dukungan sosial, optimisme, pengaruh masyarakat dan budaya, faktor demografi serta agama dan spiritualitas. Namun kenyataannya pada temuan lapangan tidak semua faktor pada teori muncul pada subyek sebagai temuan lapangan. Berikut adalah tabel perbedaan faktor yang muncul pada subyek dengan teori:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6. Tabel perbandingan faktor *subjective well-being*

SUBYEK	ED. DIENNER
1. Faktor pendapatan 2. Hubungan sosial 3. Dukungan sosial 4. Keadaan ibadah 5. Pandangan oleh orang lain	1. kualitas hubungan sosial 2. kepribadian 3. dukungan sosial 4. optimisme 5. pengaruh masyarakat dan budaya 6. faktor demografi 7. agama dan spiritualitas.

Faktor-faktor yang muncul dalam temuan lapangan pada responden terkadang tidak selaras dengan faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada teori. Dalam menjalani kesedihan saat menjadi seorang janda, subyek tetap menjadi makhluk sosial yang semestinya yang tetap membutuhkan orang lain untuk berinteraksi sosial. Hal Ini dibuktikan dengan keadaan subyek setelah menjadi janda muda ia tetap menjalin hubungan baik dengan orang tuanya, orang tua mantan suami, teman-teman, tetangga, saudara dan anaknya. Dengan menjalin hubungan dengan orang lain subyek merasa dapat terhibur dan tidak terlalu mengingat masalahnya. Mulai muncul rasa bahagia telah memiliki teman-teman yang bisa menghibur disaat berada pada masalah, hal ini selaras dengan pernyataan seligman bahwa individu yang memiliki hubungan sosial yang baik maka akan meningkatkan kebahagiaannya.

Terdapat dua trait yang mempengaruhi *subjective well-being* individu diantaranya adalah *extraversion* dan *neuroticism* (Diener & Lucas, 1999). Faktor kepribadian ini jika dikaitkan dengan temuan lapangan hanya hanya ada beberapa kategori temuan yang mengarah pada hal ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

AD memang orang yang mudah mencari teman ia mengaku bahwa pada saat menjadi janda ia memiliki banyak teman baik teman laki-laki maupun perempuan. Ia mencari teman yang banyak untuk bersosialisasi dan memperoleh dukungan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini sesuai dengan Penelitian Diener, dkk. (1999) mendapatkan bahwa kepribadian *ekstravert* secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Tingginya afek positif yang dirasakan oleh responden menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *subjective well-being* individu.

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial yang diterima oleh AD dalam menjalani statusnya sebagai janda berasal dari beberapa orang dan yang paling sering adalah teman yang memberikan dukungan (AD2.5b). Bentuk dukungan tersebut sangat berpengaruh bagi dirinya. Dukungan yang diberikan berupa dukungan secara langsung maupun dukungan tidak langsung dari teman-teman kerja maupun teman sekolahnya dahulu. Dukungan sosial tersebut dapat meningkatkan *subjective well-being* individu dikarenakan individu akan mendapatkan sandaran dan tempat ternyaman dalam berbagi cerita dan hal yang dirasa berat untuk ditanggung sendiri.

Selain beberapa hal diatas muncullah pengalaman-pengalaman masa lalu sebagai janda setelah perceraian. Pengalaman yang bersifat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

positif ini dipengaruhi secara internal dari individu tersebut. Secara internal keoptimisan itu muncul dalam diri AD dalam menerima statusnya sebagai janda diusia muda, Individu yang cenderung memiliki optimisme yang tinggi cenderung mempercayai dirinya untuk mendapatkan hal yang positif dan mudah dalam mencapai tujuannya.

Tujuan yang dimiliki oleh AD yang mendorong dirinya untuk lebih bahagia dan merasa dirinya lebih baik dalam menjalani statusnya adalah membesarkan anak, melihat anak pintar (AD214a-b). Dengan adanya tujuan yang menjadikan AD optimis ini mampu memberikan dampak dalam hidupnya untuk memandang kehidupannya secara positif. Hal itu selaras dengan penyataan diener bahwa individu yang memiliki optimisme terhadap masa depan cenderung merasa lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupan (Diener et.al, 1999). Tingkat optimisme yang tinggi membantu individu untuk memiliki afeksi positif yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* dan memunculkan emosi positif seperti senang, bahagia dan percaya diri.

Diener, Oishi dan Lucas (2003) menyebutkan bahwa norma budaya masyarakat cenderung mempengaruhi afeksi positif, namun jika norma budaya tersebut membatasi seseorang dalam mengekpresikan afeksinya maka individu cenderung mengalami *subjective well-being* yang menurun. Namun, subyek juga merasa mendapat bentuk omongan dari tetangga, menurut tuturnya bentuk omongan tersebut bukan mengarah pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal negatif namun sebagai bentu positif dan dapat membangun subyek (AD2.1a-b).

Di kalangan masyarakatnya subyek tidak merasa terbebani jika harus menanggung statusnya sebagai seorang janda diusia yang muda. Status janda di usia muda adalah hal yang menjadi biasa menurut pandangan masyarakat sekitar tempat tinggal subyek (AD1.4h). meskipun untuk masalah perceraian dini hanya ada beberapa kasus serupa, namun respon masyarakat tidak menolak kehadirannya.

Ditinjau dari faktor demografi, hanya beberapa saja yang Nampak dan memberikan pengaruh. Faktor demografi dapat berupa pendapatan, usia, jenis kelamin dan pernikahan. Secara langsung dapat dilihat bahwa pernikahan dapat mempengaruhi *subjective well-being* individu. Namun, Individu yang bercerai lebih memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi dari pada wanita yang mempertahankan pernikahan yang terdapat masalah.

Jika dikatakan pendapatan memiliki sedikit pengaruh terhadap *subjective well-being*, Alasan pendapatan tidak terlalu kuat pengaruhnya terhadap *subjective well-being* karena kebanyakan orang yang memiliki pendapatan lebih tinggi harus menghabiskan waktu lebih banyak untuk bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk bersenang – senang dan berhubungan sosial (Diener & Diener, 2009). AD menyatakan bahwa dia sudah merasa mandiri dalam hal ekonomi dan dapat menghidupi dirinya sendiri, jadi masalah pendapatan tidak begitu berpengaruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengannya meskipun ia harus menahan keinginannya untuk membeli sesuatu.

Diener menyatakan bahwa agama dan spiritual memiliki hubungan yang positif terhadap *subjective well-being* yang menawarkan kebermaknaan hidup dan juga dukungan sosial dari komunitas pemeluk agama tersebut untuk meraih kehidupan yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh AD, ia merasa tenang saat melakukan ibadah keagamaan. Meskipun dalam kenyataannya pelaksanaan keibadahan yang di lakukan AD tidak konsisten akibat terhalang kerja, namun AD merasa bahwa mendapat dukungan secara psikis maupun material dari pemeluk agama yang dapat menenangkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data hasil penelitian tentang *subjective well-being* wanita akibat perceraian dini yang melakukan pernikahan kembali dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran keadaan *subjective well-being* wanita yang mengalami perceraian dini yang melakukan pernikahan kembali dapat dilihat pada aspek afeksi negatif seperti perasaan sedih paska perceraian, pikiran negatif pada kehidupan masa depan atau emosi negatif muncul saat pertama mengalami permasalahan tersebut seperti kesedihan yang diluapkan dalam bentuk tangisan, kekecewaan, kemarahan, dan penyesalan. Hal tersebut akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor emosi positif lebih dominan nampak setelah mengalami perceraian seperti rasa senang, bahagia, kasih sayang, keringanan yang membentuk perasaan positif pada kehidupan subyek. Aspek kognitif yang muncul pada subyek adalah pengalaman masa lalu saat menjadi janda muda, pengalaman terkait pikiran positif. Kepuasan hidup yang dialami secara keseluruhan oleh subyek menilai hidupnya cenderung pada kepuasan hidup yang dialami sekarang dan masa depan. Status janda akibat perceraian tersebut dinilainya membuat ia lebih bebas dalam menjalani hidupnya, dari pada harus menjalani pernikahan yang terdapat perselingkuhan di dalamnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor yang mempengaruhi munculnya *subjective well-being* pada subyek diantaranya faktor hubungan sosial, dukungan sosial, faktor demografi berupa pendapatan, pengaruh masyarakat dan budaya, serta agama dan spiritualitas. Penelitian ini yang sangat berpengaruh adalah dukungan sosial yang dirasakan oleh subyek yang diberikan oleh teman-teman, orang tua dan juga para pemeluk agama. Meskipun dukungan tersebut ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor hubungan sosial yang dijalin oleh subyek dengan kemampuan sosialisasinya yang dapat membuat subyek lebih baik lagi, hal ini juga didukung oleh tujuan untuk menjadikan masa depan anak lebih baik yang memberikan semangat pada subyek.

B. Saran

1. Bagi wanita yang pernah mengalami perceraian dini dan melakukan pernikahan kembali agar mempertahankan hubungan sosial terhadap orang lain, keluarga dan teman serta meningkatkan kualitas spiritual dan religiusitasnya melalui ibadah dan kegiatan beragama lainnya agar merasakan subjective well-being yang tinggi serta kepuasan hidup yang maksimal .
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih tepat dalam memilih subyek penelitian sesuai kriteria agar hasil temuan yang didapatkan sesuai dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu menambah jumlah pengambilan subyek penelitian agar banyak data yang didapatkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Nur dkk. (2009). Dinamika Psikologis Perempuan Yang Bercerai (Studi Tentang Penyebab Dan Status Janda Pada Kasus Perceraian Di Purwokerto). 7 (1). Purwokerto: *Psycho Idea*.

Almanshur, Fauzan. Ghony, Djunaidi, M. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Amanto, P. R., & Dush, C. M. K. (2005). Consequences of relationship status and quality for subjective well-being. *Journal of Social and Personal Relationship*.

Arbiyah, N., Nurwianti, F. & Oriza, I. I. D. (2008). Hubungan Bersyukur dan Subjective Well Being pada Penduduk Miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*. 14 (01), 11-24.

Batampos.com. (2018). "Perselingkuhan dan Ekonomi Penyebab Utama Perceraian".

Bawono, Yudho. (2016). Pernikahan dan Subyective Well Being. Madura: Jurnal Program Study Psikologi.

Berita RRI. (2018). "BKKBN ungkap angka perceraian dini di Jawa Timur": http://rri.co.id/post/berita/618148/daerah/selama_tahun_2018_angka_perceraian_di_jawa timur_mencapai_2218_kasus.html

Compton, W. C. (2005). An Introduction to Positive Psychology. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.

Creswell, W.John. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dariyo, A. (2004). Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga. Jurnal Psikologi. 2(2).

Diener, E. 2009. The Science of Well-Being The Collected Works of Ed Diener. USA: Springer.

Diener, E. Suh, E, M. Lucas, R, E & Smith, H, L. (1999). Subjective Well-Being:Three Decades of Progress, 125 (2), 276-302 Psychological Bulletin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diener. E., Suh, E., M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being : Three Decades of Progress. Psychological Bulletin, 1999, Vol.125, No.2, 276-302

Dipayanti, S., & Chairani, L. (2012). Locus of control dan resiliensi pada remaja yang orangtuanya bercerai. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 15-20.

Maulida, M., Sari, K. (2016). Hubungan Memaafkan dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita yang Bercerai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*. 1(3). 7-18.

Miranda, Nahira. (2017). Kesejahteraan Subjektif Pada Individu Bercerai (Studi Kasus Padaindividu Dengan Status Cerai Mati Dan Cerai Hidup). Banda Aceh: Jurnal Psikoislamedia Volume 2, Nomor 1, April 2017.

Nayana, F. R. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being pada Remaja. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol.01, No.02, Agustus, 230-244

Prastowo, Andi. (2010). Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: DIVA Press.

Santrock, W.John. (2007). Remaja. Jakarta: Erlangga.

Seligman, Martin E. P. (2005). Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Bandung: Mizan Pustaka.

Sindonews.com. (2018). "Angka pernikahan dini di kota blitar meningkat": https://daerah.sindonews.com/read/1025076/angka-pernikahan-dini-di-kota-blitar-meningkat-1437479966.

Sudarto, L dan Wirawan, H. E. 2000. Penghayatan Makna Hidup Perempuan Bercerai. *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE"* Thn. 6/No. 23/2001. Jakarta.: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

INFORMED CONCENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AO

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 25 Tahun

Alamat : Ds. Sragi Talun Blitar

Bersedia sebagai subyek atau informan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang pengalamannya saat mengalami perceraian dini
2. Bersedia menerima bahwa pengalaman tersebut akan dituliskan dalam bentuk skripsi hasil karya Ela Nur Aeni
3. Bersedia melakukan wawancara pada 15 Februari sampai selesai.
4. Identitas dan hal-hal yang tidak diinginkan dipublikasikan akan disamarkan oleh peneliti.
5. Jika suatu saat ada permasalahan pada penelitian ini maka peneliti yang akan bertanggung jawab penuh.

Demikian surat persetujuan ini ditanda tangani dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi yang sbenar-benarnya.

Blitar, ……..2019

Peneliti

Ela Nur Aeni

Subyek Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Wawancara Pra Penelitian

Nama : AD

Pedoman wawancara pra penelitian subyektive well being pada wanita perceraian dini

A. Latarbelakang identitas subyek

1. Usia berapa anda melakukan pernikahan awal ?

   Jawaban : aku dulu yo melakukan pernikahan kui pas umur sekitar 19 tahunan. Iyo pas aku lulus SMA.

2. Usia suami anda dulu berapa tahun waktu menikah dengan anda?

   Jawaban: yo, dulu kan aku iki kenal karo bojoku iku nang tempat kerja. Jadi yo suamiku kui usia sekitar 20 tahunan.

3. Dulu apakah pernikahan anda itu atas dasar keinginan sendiri?

   Jawaban: ya, aku nikah biyen yo ancen podo cintae dadi yo gak ono paksaan teko wong tuo. Yo ancen kui karepku dewe

4. Pada waktu anda menikah apakah pandangan tetangga anda jelek terhadap pernikahan anda?

   Jawaban: kalau tetangga tidak memandang pernikahanku ini jelek ya, soale tetanggaku itu juga banyak yang melakukan pernikahan muda. Mari SMA biasa,e yo nikah.

5. Apakah anda memiliki anak dengan mantan suami anda?

   Jawaban: saya memiliki 1 anak, jadi saya nikah sekitar 2 bulan. Terus saya hamil.

6. Terus anaknya mbak sekarang dimana?

   Jawaban: anakkku kui dibawa bapaknya. Aku dipisahkan sama anakku kui waktu anakku umur 9 bulan.

7. Terakhir komunikasi dengan anaknya mbak itu kapan?

   Jawaban: ya, dulu masih komunikasian, tapi sekitar sudah 1 tahunan ini saya siudah tidak berkomunikasian lagi dengan anak saya. Sama sekali. Dulu kan saya komunikasiannya kan sama adik iparku dulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lah adik iparku sekarang sudah sekolah di luar kota jadi sulit saya untuk menghubungi ank saya untuk saat ini.

B. Keadaan subyektive well being

1. Mbak, waktu dulu mbak cerai dan menjadi janda diusia 21 tahun itu gimana sih mbak perasaan mbak?

   Ya, saya yo sedih banget, nangis terus apalagi yo aku kelingan sama anakku harusnya anakku yo masih saya susui tapi yo piye anakku yo dijaluk karo bapak,e. Yo karena ekonomiku iku gak memungkinkan gae ngerawat bayi iku.

2. Berapa lama sih mbak sampean ngeroso sedih banget iku?

   Yo lama, bertahun-tahun aku ngerasa sedih. Apalagi yo aku lihat tonggoku, koncoku koyok bahagia banget karo keluargane dan sedangkan aku iki iseh enom kok wes dadi janda.

3. Tapi pas waktu iku opo iseh ono roso optimis nang awakke mbak?

   Yo optimis iku kari-kari muncule dan iku suwe tapi lak kelingan anakku yo aku kudu optimis. Anakku kui sing gae prioritasku, pokok aku lak sedih mengko anakku kroso dadi aku berusaha buat ngilangno kesedihanku.

4. Mbak mandang urip,e mbak iki piye mbak menurut sudut pandange sampean opo maneh tentang pernikahane mbak sing wes gagal?

   Aku sebenere yo ngeroso aku wes gagal, aku nyesel lapo ko iso koyok ngono. Tapi uripku gak dino iki ae. Dadi yo piye carane aku kudu bangkit. Meskipun iku berat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Latar Belakang Subyek Penelitian

6) Bagaimana Latarbelakang kehidupan anda?
7) Sejak usia berapa anda menikah?
8) Sejak usia berapa anda bercerai?
9) Berapa usia pernikahan anda?
10) Apa alasan anda melakukan perceraian?

Dimensi Subyektive Well Being

a. Kepuasan hidup /Life Satisfaction(penilaian terhadap seluruh pengalaman kehidupan yang dimiliki)

1. Bagaimana kehidupan anda saat belum melakukan perceraian?
2. Bagaimana kehidupan anda setelah melakukan perceraian?
3. Apakah anda menikmati kehidupan anda bercerai dan menjadi janda?
4. Apakah anda nyaman dengan diri anda sendiri saat ada mengalami perceraian dengan usia yang masih dibilang muda?
5. Seberapa puas anda dalam menjalani kehidupan anda setelah melakukan perceraian?
6. Apakah perceraian yang pernah anda alami sebelumnya menjadi sebuah pelajaran berharga bagi anda? Jelaskan!
7. Apa saja yang menjadi sebuah masalah besar dalam masa lalu anda yang sampai saat ini tidak akan anda lakukan lagi di pernikahan kedua anda?
8. Bagaimana pandangan orang lain terhadap hidup anda setelah melakukan perceraian dan menjadi janda diusia muda?
9. Apa tujuan dalam hidup anda setelah melakukan perceraian?
10. Apa upaya yang dilakukan untuk mengubah kehidupan anda nanti?

Seberapa optimiskah anda dalam menjalani kehidupan anda dimasa depan?

b. Afeksi Positif (pengalaman yang berkaitan dengan emosi positif)

1. Kenangan masa lalu saat sebelum bercerai yang membuat anda bahagia itu seperti apa?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Seberapa sering anda senang setelah melakukan perceraian dini?
3. Apa yang membuat anda merasa senang setelah melakukan perceraian?
4. Apakah anda optimis dengan status anda sebagai janda setelah bercerai diusia muda? Jelaskan!

c. Afeksi Negatif (Pengalaman yang berkaitan dengan emosi negatif)

1. Seberapa sering anda merasa sedih setelah melakukan perceraian?
2. Bagaimana perasaan sedih tersebut, tolong ceritakan!
3. Mengapa kesedian tersebut sering muncul?
4. Bagaimana anda mengatasi kesedihan tersebut?
5. Apakah ada kemarahan yang mendalam dalam diri anda? Coba ceritakan!
6. Apa yang anda khawatirkan pada saat akan bercerai dan setelah perceraian?
7. Sempatkah anda merasa frustasi?
8. Keadaan yang sangat tidak meyenangkan dan paling terpuruk anda saat itu seperti apa? Jelaskan!

Faktor yang mempengaruhi subyektive well being

1. Kualitas hubungan sosial

a. Hubungan dengan teman

3. Bagaimana hubungan anda dengan teman saat anda mengalami perceraian?
4. Apakah teman anda sangat berpengaruh dalam diri anda saat menjalani masa-masa perceraian tersebut?

b. Hubungan dengan keluarga

5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda saat mengalami perceraian?
6. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga mantan suami anda?
7. Bagaimana hubungan anda dengan anak anda?
8. Apakah keluarga menurut anda adalah sumber dukungan bagi anda?

c. Hubungan dengan pasangan

1.bagaimana hubungan anda dengan mantan suami anda?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kepribadian
    a. Kemampuan bersosialisasi
        3. Apakah setelah anda bercerai anda berfikir untuk mencari teman sebanyak-banyaknya?
        4. Apa upaya anda untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain dengan status anda sebagai janda?
    b. Optimis dalam hidup
        3. Seberapa optimiskah anda dengan kehidupan anda saat ini?
        4. Apa yang akan anda rencanakan di masa depan?
    c. Berpikir cepat dalam menyelesaikan masalah
        2. Upaya apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan kesedihan anda saat bercerai dan menjadi janda?
3. Dukungan sosial
    a. Dukungan dari keluarga
        2. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga anda?
    b. Dukungan dari teman
        2. Dukungan seperti apa yang diberikan oleh teman anda setelah anda menjadi janda?
    c. Dukungan dari orang-orang terdekat
        2. Adakah orang yang paling dekat dengan anda yang memberikan banyak dukungan? Seperti apa dukungan yang diberikan?
4. Optimisme
    a. Harapan dan kepercayaan pada diri sendiri
        3. Harapan apa yang menguatkan diri anda?
        4. Apa yang membuat anda percaya kepada diri anda dengan status anda sebagai janda?
    b. Harapan untuk kebahagiaan dirinya
        2. Apa harapan anda terhadap kehidupan anda untuk lebih bahagia?
5. Pengaruh dari masyarakat dan budaya
    a. Pandangan masyarakat sekitar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa pandangan masyarakat saat anda sudah melakukan perceraian di usia yang dibilang masih muda?
4. Apakah terdapat masalah di masyarakat tentang kehidupan anda saat menjadi janda?

b. Budaya masyarakat sekitar

2. Bagaimana kebiasaan masyarakat anda bila ada seseorang yang mengalami perceraian?

6. Faktor demografi
   a. Jenis kelamin
   b. Umur
   c. Status pernikahan
   d. Pendapatan
7. Agama dan spiritual
   a. Dukungan dari para pemeluk agama
      3. Apakah saat anda menjadi janda anda sering berkumpul dengan masyarakat di kegiatan agama?
      4. Apakah anda mendapat dukungan dari hal tersebut?
   b. Kebermaknaan agama untuk ketenagan hati
      2. Seberapa tenang hati anda saat lebih dekat dengan kegiatan keberagamaan?
   c. Kualitas dari ibadah kepada Allah
      3. Bagaimana keadaan sholat anda? Apakah anda sholat berjamaah di masjid atau di rumah?
      4. Apakah ada ibadah sunnah yang dilakukan anda?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

Lembar Observasi

Subyek Penelitian : AD

Tanggal/Hari wawancara : 19 Maret 2019

Wawancara ke : 1

Waktu wawancara : Sore hari

Hal-Hal Yang Diobservasi	Temuan Lapangan
Penampilan fisik Subyek	Subyek terlihat memakai kaos biru dengan celana pendek. rambut Subyek tidak begitu rapi, dengan tanpa make-up
Sikap responden pada pewawancara	Setibanya pewawancara di tempat Subyek, Subyek mempersilahkan masuk dan duduk Subyek memanggil suami beserta dan memasuki dapur untuk menghidangkan minuman dan makanan
Sikap responden selama wawancara	Selama wawancara Subyek terlihat agak lama untuk menjawab pertanyaan dari pewancara. Subyek sering menjawab dengan senyuman dan sesekali menggunakan bahasa Jawa
Hal-hal yang mengganggu wawancara	Ketika menjawab pertanyaan subyek mengulang untuk dibacakan pertanyaan kembali.
Hal-hal yang sering dilakukan dalam wawancara	- tersenyum - menutup mulutnya dg tangan kanan - Memalingkan wajah ke kiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Observasi

Subyek Penelitian : AD

Tanggal/Hari wawancara : 07 April 2019

Wawancara ke : 2

Waktu wawancara : Sore hari

Hal-Hal Yang Diobservasi	Temuan Lapangan
Penampilan fisik Subyek	subyek terlihat memakai baju lengan panjang berwarna pink, subyek terlihat sedang bersama suami di samping Sungai
Sikap responden pada pewawancara	subyek tersenyum dan mengajak pewawancara memasuki rumahnya, mempersilahkan masuk dan sesekali menanyakan kabar pewawancara
Sikap responden selama wawancara	selama wawancara subyek sering keluar masuk dapur untuk mengecek kompor karena sedang memasak, subyek beberapa kali menanyakan kembali pertanyaan
Hal-hal yang mengganggu wawancara	subyek sempat beberapa kali terdiam jika ditanyai tentang sebab suaminya terdahulu meninggalkannya
Hal-hal yang sering dilakukan dalam wawancara	- tersenyum - memainkan barang-barang di depannya - keluar masuk dapur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

Wawancara Subyek Utama

Nama : AD

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Buruh Ternak

Tanggal : 19 Maret 2019

Tempat : Sragi (Rumah Subyek)

Waktu : Wawancara ke 1

No.	File Transkip	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1.	**mohon maaf sebelumnya mbak, kalau nanti ada beberapa pertanyaan yang mungkin sangat privasi bagi mbak. Sebelumnya bisa diperkenalkan dulu nama mbak dll?** iya mbak gak papa, nama saya AD saya berasal dari desa sragi Talun Blitar mbak. Terus sekarang saya umur saya 25 tahun.	1. Subyek bernama AD 2. Subyek berasal dari Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar 3. Subyek berusia 25 Tahun		
2.	**latar belakang pendidikan mbak itu apa ya?** saya sekolah dari SD sampai SMA mbak	1. Subyek menempuh pendidikan dari SD-SMA di Sekolah Negeri		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	dan itu alhamdulillah di sekolah Negeri terus. Alhamdulillah juga sekolah di Negeri ya saya mendapat bantuan beasiswa jadi dapat ringan sekolahnya.	2. Subyek mendapat beasiswa saat masih bersekolah		
3.	**mungkin bisa diceritakan dulu nikahnya usia berapa, dan bisa diceritakan dulu bagaimana keadaan pernikahannya?** pernikahan saya dulu umur 19 tahun, setelah saya lulus sekolah dan saya bekerja di surabaya di Catering.	1. Subyek melakukan pernikahan pertama usia 19 Tahun 2. Subyek bekerja di Cathering setelah lulus sekolah		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

4.	**bisa diceritakan kehidupan pernikahannya dulu sebelum melakukan perceraian seperti apa ya mbak?** pernikahan saya dulu ya seperti rumah tangga pada umumnya tidak ada pertengkaran.	1. Pernikahan AD seperti rumah tangga pada umumnya 2. Tidak ada pertengkaran	**Seperti rumah tangga pada umumnya itu seperti apa mbak?** Iya rukun, bahagia, saling cinta damai-damai saja **sebelumnya apakah di desa mbak pernikahan di usia segitu itu wajar mbak?** ya di desaku sudah pada nikah diusia segitu mbak, wajar kalau di desa saya.	1. Rukun 2. Bahagia 3. Saling cinta 4. Damai 1. Di desa AD usia di bawah 20 Tahun sudah biasa menikah 2. Pernikahan di usia di bawah 20 tahun sudah menjadi hal yang biasa
5.	**Lalu bagaimana kehidupan pernikahannya yang dulu kok mohon maaf bisa terjadi pereceraian?** dulu ya mungkin karena ada pihak kedua ya mbak, jadinya sering terjadi pertengkaran juga.	1. Terdapat pihak kdua dalam rumah tangga 2. Sering terjadi pertengkaran	**pertengkaran yang seperti apa mbak, apakah tidak bisa ditoleransi?** gak ada mbak, karena dia itu sudah pergi. Pamitnya itu kerja dijakarta mbak. Padahal kan pamit sama mertua sudah pergi ke jakarta. Apakah sudah pamit	1. Pertengkaran yang tidak bias ditoleransi 2. Suami AD terdahulu pergi dan meninggalkan AD tanpa pamit 3. Suami AD terdahulu hanya pamit mengantarkan susu

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

			sama istri belum, tapi pamit sama sama itu Cuma pulang ngantar susu anak saya.	
6..	**umur suaminya mbak dulu berapa ya mbak?** umur suami saya dulu 24 mbak saat menikah dengan saya	1. Umur mantan suami AD saat menikah adalah 24 Tahun		
7.	**masa pernikahan mbak sama suaminya dulu itu sekitar berapa ya mbak?** sekitar dua tahunan mbak	1. Masa pernikahan AD yang terdahulu sekitar dua Tahun	**apakah dua tahun itu mbak sudah memiliki keturunan mbak? mohon maaf** saya sudah memiliki satu anak cowok usia lima tahun mbak **sekarang tinggal sama siapa mbak?** sekarang ikut sama mantan mertuaku mbak harusnya kan mungkin ikut ibunya mbak kalau usia segitu. ya karena mertua saya itu kasihan sama saya, kan ekonomi saya itu kurang ya jadi terpaksa mantan	1. AD sudah memiliki satu anak berusia lima tahun 2. Anak AD tinggal dengan mantan mertua 3. Alasan anak AD diasuh mantan mertua adalah masalah ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			mertua saya yang merawat.	
8.	**sebelum terjadi perceraian apakah kehidupan mbak terasa bahagia?** dulu ya bahagia mbak, ya kayak pasangan lain kalau habis nikah ya bahagia pengennya ya sampai kakek nenek, awet.	1. Pernikahan AD sebelum bercerai bahagia 2. AD menginginkan hubungannya dengan mantan suami sampai kakek nenek	**jadi pemicu orang kedua itu ya mbak yang membuat perceraian, apa adakah yang lain?** iya mbak, tidak ada yang lain **pada saat memutuskan bercerai, apakah itu perpisahan yang resmi atau gimana?** ini sebenarnya ya perpisahan yang belum resmi kalau masalah hukum mbak, soale keterbatasan biaya lah suami saya yang dulu juga gak mau ngurus.	1. Pemicu perceraian adalah ketiga 2. Peceraian AD dengan mantan suaminya hanya perceraian secara islam
9.	**pada saat mbak melakukan perceraian dan secara islam sudah cerai itu usianya mbak berapa ya?** ya 21 mbak	1. AD bercerai secara islam pada usia 21 tahun	**apakah usia 21 tahun di desa mbak menjadi hal yang biasa mbak?** sebenarnya ya gak biasa mbak, karena	1. Pandangan janda muda adalah hal yang tidak biasa 2. Ada beberapa yang sudah menjadi janda di usia muda di desa AD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

			biasa,e masih senang-senangnya, masih menikmati pernikahan. Tapi kalau di sekitar desa ya ada beberapa ya seperti saya	
10.	**bagaimana mbak perasaannya saat mengetahui di usia mbak yang masih 21 tahun dengan status janda apalagi ditambah dengan sudah memiliki anak dan posisinya dipisahkan juga dengan anaknya?** ya, rasanya sedih banget mbak apalagi kan lihat anak, anak kan gak punya orang tua yang genap. Malah sekarang kan ikut mantan mertua kan malah kasihan apalagi kalau lihat orang tua temannya kan masih genap gitu.	1. AD merasa sedih saat menyandang status janda di usia muda 2. Alasan ksedihannya adalah melihat anak 3. Muncul perasaan kasihan pada anak 4. Khawatir dengan masa depan anak	**kesedihannya itu seperti apa mbak bisa dijelaskan yang lebih dalam lagi?** kalau dulu ya waktu habis bercerai ya sedih mbak, apalagi pas baru ditinggal itu sedih, nangis kan dulu masih kerja di Cathering mbak alhamdulillah ada teman-teman yang baik yang menghibur dan ditambah juga dengan kerjaan kan sedikit-demi sedikit terhibur	1. Kesedihan AD muncul saat baru melakukan perceraian 2. Kesedihan diakibatkan oleh mantan suami 3. Memiliki teman yang baik 4. Teman-teman yang menghibur 5. Terhibur dengan kesibukan kerja
11.	**kesedihan mbak itu kalau boleh diingat itu berlangsung berapa lama?** lama sekali mbak, soale kan dulu	1. Kesedihan berlangsung lama 2. Kesedihan muncul akibat melihat		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	masih kerja. Kan saya masih kerja di surabaya lah itu kan banyak kenangan di tempat kerja. Kayak ditempat duduk itu dia sering nunggu saya pulang kerja terus tempat jalan-jalan biasanya. Apalagi kan sudah punya anak ya mbak jadi kayak lupanya itu sulit gitu mbak	kenangan masa lalu 3. Kesedihan dipicu lagi dengan memikirkan adanya anak		
12.	**waktu mbak sudah cerai dan sudah dibilang benar-benar bisa melupakan itu bisa dijelaskan prosesnya bisa sampai ke tahap yang seperti itu bagaimana mbak?** mungkin itu bukan jodohku, mungkin jodohku bukan itu.	1. AD menganggap mantan suami tersebut belum jodohnya		
13.	**tapi setelah sekian lama mencoba bahagia dan mulai menerima ya?** ya mungkin karena sudah biasa dengan kehidupan saya sendiri ya saya harus terima	1. Terbiasa drngan kehidupan sendiri 2. AD menerima kehidupannya	**kalau boleh dideskripsikan dengan angka mbak tingkat kepuasan mbak saat sudah bercerai itu sekitar berapa mbak antara angka 1-10?** ya angka 8 mbak, soale ya mending itu cerai karena ketahuan sekarang daripada	1. Tingkat kepuasan setelah cerai adalah 8 2. Cerai adalah yang terbaik 3. Ketahuan selingkuh di awal lebih baik daripada di akhir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

			ketahuan besok-besok mending ya gak usah sama-sama timbang saya diduain. **itu tapi pisahnya tanpa kesepakatan bersama?** iya kan dia langsung pergi aja gak ada kabar sama sekali. Nomernya juga ganti sudah gak aktif semua gak bisa dihubungi.	
14.	**terus pas sudah melakukan perceraian itu mbak , Apakah perceraian yang pernah anda alami sebelumnya menjadi sebuah pelajaran berharga bagi anda? Jelaskan!** iya mungkin kalau komunikasi itu kan penting sekali ya, apalagi di rumah tangga. Ya paling komunikasi itu yang paling penting dan itu jadi pelajaran yang berharga.	1. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam rumah tangga 2. Menjalin komunikasi yang baik adalah pelajaran yang berharga		
15.	**apakah menjadi masalah yang sangat besar mbak masa lalu mbak dengan status mbak yang**	1. AD melakukan pernikahan kedua 2. Pernikahannya	**tapi hubungannya dengan mantan suaminya seperti apa**	1. Sudah tidak komunikasi dengan mantan suami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	sudah janda di pernikahan mbak yang selanjutnya? saya sudah menikah lagi dan mungkin masih berjalan tiga Bulan. Dan masa lalu itu yang saya buat pelajaran mbak, seperti bagaimana saya harus lebih meningkatkan komunikasi dan harus tinggal bersama mbak. Karena saya dulu kan gak tinggal bersama.	sudah berjalan tiga bulan 3. Masa lalu adalah pelajaran 4. Lebih meningkatkan komunikasi 5. Pernikahan terdahulu AD tidak tiggal bersama	**mbak sekarang?** ya, saya sudah lama tidak komunikasi dengan mantan suami saya mbak sudah lama sejak cerai kan gak tau apa nomernya ganti atau gimana yang jelas sudah tidak ada komunikasi. **tapi hubungannya dengan anaknya gimana mbak?** ya masih mbak dulu waktu saya baru-baru cerai saya sering mengunjungi anak saya ke rumah mantan suami saya. Tapi sekarang sudah jarang berkunjung mungkin cuma saya telfon aja lewat mantan adek saya dan adek saya juga sekarang sudah sekolahnya jauh dari	2. Masih berhubungan dengan anak 3. Waktu baru-baru cerai sering mengunjungi anak 4. Masih berhubungan dengan anak lewat telepon

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			rumah ya saya nambah jarang menghubungi anak saya lagi mbak	
16.	**apa sih mbak yang menjadi prioritas saat bercerai mbak, apa tidak memikirkan anak dan lain-lain?** ya karena dia sudah berselingkuh mbak, saya gak mau mbak karena dia sudah menghianati saya.	1. Mantan suami dahulu berselingkuh 2. AD merasa terhianati		
17.	**terus untuk kedepannyaapa tujuan mbak setelah melakukan perceraian ini?** ya, gimana ya saya harus tetap mengurusi anak, tetap bekerja ya berjalan lah kayak biasanya aja mbak	1. Tujuan untuk ke depan adalah mengurus anak 2. Tujuan ke depan adalah tetap bekerja		
18.	**setelah yang dirasakan pada fase mbak sedih apakah setelah bercerai itu apakah semakin sedih atau senang mbak?** ya bebas mbak, paling gak bebas. Kan kayak masalah besar ya mbak perceraian gitu. Lebih plong kan soalnya dari dulu juga kayak terbiasa sendiri	1. Merasa bebas stelah bercerai 2. Merasa lebih plong setelah bercerai 3. Sudah terbiasa sendiri	**biasa sendiri itu gimana mbak?** ya pa-apa sendiri kayak ekonomi itu kan aku pakai uang saya sendiri dia juga uang sendiri ya kalau udah cerai ya gak jadi masalah kalau ekonomi	1. Menanggung perekonomian sendiri 2. Tidak ada masalah saat bercerai

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

19.	**apakah mbak dengan status janda mohon maaf di usia yang terbilang masih muda apakah mbak percaya diri?** ya, harus percaya diri mba	1. Merasa percaya diri dengan status janda muda		
20.	**apakah optimis mbak dengan status yang seperti itu?** ya, harus optimis mbak	1. Optimis dengan status janda	**bentuk optimisnya seperti apa mbak?** ya saya kan masih punya masa depan masih punya anak, anak saya kan juga masih butuh sekolah jadi saya berusaha untuk menyenangkan saya dan anak saya.	
21.	**waktu dulu mbak mengalami kesedihan pasca perceraian dan menangis itu berjalan berapa lama mbak?** ya beberapa hari pasca perceraian mbak itu saya menangis karena kan hilang kontak ditinggal pergi begitu saja tapi kalau sedihnya yang gak menangis itu ya lama sampai beberapa bulan	1. Menangis pasca bercerai selama beeberapa hari 2. Menangis akibat hilang kontak manta suami 3. Sedih selama beberapa bulan		
22.	**mungkin hal yang bisa diambil**	1. Pelajaran yang	**berapa optimis**	1. Merasa optimis dngan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY OF

	pelajaran dari masa lalu mbak apa ya? ya, pokoknya jangan ada perselingkuhan, terus komunikasinya harus ditingkatkan	diambil jangan ada perselingkuhan 2. Komunikasi ditingkatkan	**mbak untuk menjalankan pernikahan yang kedua ini?** ya optimis mbak, karena sekarang kan saya menikah dengan suami saya sekarang sudah tinggal bersama jadi ya optimis mbak **lalu apa yang harus dilakukan atau yang ditingkatkan dari mbak dan suami mbak untuk pernikahan yang sukses mbak?** ya, mungkin komunikasi itu mbak terus rasa sayang gitu mbak **rasa sayang yang seperti apa mbak, bukannya yang dulu juga punya rasa sayang?** mungkin rasa sayang	pernikahan kedua 2. Pernikahan kedua tinggal bersama dalam satu rumah 3.Kesuksesan pernikahan dari komunikasi yang baik 4.Suami yang pengertian 5. Berusaha lebih baik 6. Menyiapkan air untuk mandi suami 7. Menyiapkan makan suami 8. Kebahagiaan jika tidak ada cek-cok 9. Pengertian 10. Tidak mengutamakan ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			kayak pengertian mbak. Kayak suami yang dulu itu kurang rasa sayangnya. Kayak dulu kan saya hamil itu saja saya belanja-belanja sendiri apa-apa sendiri. Tapi kalau suami saya yang saat ini ini pengertian kayak kalau saya capek ya dipijetin perhatian banget mbak **lalu apa mbak kira-kira usaha mbak untuk mensukseskan pernikahan yang saat ini?** ya saya berusaha yang terbaik mbak, contohnya kalau suami saya mau mandi ya saya siapkan, mau makan apa saya siapkan.	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			kira-kira definisi kebahagian dalam pernikahan menurut mbak itu bagaimana ya mbak? ya, kebahagian itu kalau tidak ada cek-cok saling pengertian ya itu menurut saya ekonomi tidak jadi masalah menurut saya mbak gak pengaruh karena ekonomi bisa dibangun bersama dengan suami mbak	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Nama : AD

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Buruh Ternak

Tanggal : 07 April 2019

Tempat : Sragi (Rumah Subyek)

Waktu : Wawancara ke 2

No.	File Transkip	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1.	**Apakah anda merasa marah yang mendalam dalam diri anda waktu anda mendengar keputusan itu dan perselingkuhan itu?** marah pasti mbak, apalagi sama suami saya. Marah saya kan kok gak dari dulu. Seharusnya kan gak usah nikah sama saya kalau masih mencintai pacarnya yang dulu	1. Perasaan marah 2. Seharusnya tidak menikah	**Kemarahannya itu seperti apa bisa dijelaskan?** ya marah mbak soalnya kan gak ada omongan. Dia gak ngomong kalau pisah opo piye tiba-tiba ditinggal	1. Marah akibat tidak ada omongan saat meninggalkan 2. Tiba-tiba meninggalkan
2.	**waktu terjadi perceraian apa ada kekwatiran dalam diri anda?** khawatir pasti ada mbak	1. Mengalami kekhawatiran	**yang membuat khawatir itu apa mbak?** ya nanti takutnya kayak anak saya kan gak punya bapak, terus	1. Takut anak kehilangan orang tua lengkap 2. Takut mencari uang sendiri 3. Takut tidak bias mencukui anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

			saya kan jadi sendiri cari uang juga sendiri nanti anak saya kecukupan apa gak	
3.	**waktu itu apakah mbak merasa frustasi?** frustasi gak sampek	1. Tidak mengalami frustasi		
4.	**setelah mbaknya melakukan perceraian diusia yang digolongkan masih muda, itu bagaimana hubungan mbak kepada teman?** ya, baik-baik aja mbak kayak biasanya. Gak ada malu gak ada apa ya mengalir	1.Hubungan dengan teman baik 2. Tidak merasa malu dengan teman		
5.	**apa teman anda sangat berpengaruh terhadap diri anda saat menjalankan masa-masa perceraian?** ya berpengaruh mbak, sering ngasih dukungan pokok,e ojo sampek terpuruk nemen-nemen	1. Teman sangat berpengaruh 2. Teman sering memberi dukungan	**itu teman apa mbak yang sangat berpengaruh?** temen kerja, teman sekolah dulu. **itu hubungan secara langsung atau kontak lewat HP?** ada yang langsung, ada yang kontak lewat HP	1. Teman kerja sangat berpengaruh 2. Teman sekolah dulu juga berpengaruh 3. Mendapat Dukungan secara langsung 4. Mendapat dukungan lewat HP

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

6.	**bagaimana hubungan mbak dengan keluarga saat itu?** paling gak ya orang tua ngasih dukungan ojo sampek nemen-nemen lek mikir	1. Mendapat dukungan dari orang tua 2. jangan berfikir berlebihan	**berarti hubungannya tetap baik ya?** iya tetap baik	1. hubungan dengan orang tua tetap baik
7.	**dari hubungan dengan saudara-saudara kayak gimana?** ya tetap baik. Ya memberi dukungan-dukungan	1. hubungan dengan saudara tetap baik 2. mendapat dukungan dari saudara		
8.	**hubungan mbak dengan keluarga mantan suami kayak gimana?** ya baik mbak, kan disana ada anak jadi ya tetep baik tetep komunikasi	1. hubungan dengan keluarga mantan suami baik 2. tetap berkomunikasi		
9.	**hubungannya dengan anak mbak masih tetap?** masih tetep mbak, tapi setelah nikah ini jadi jarang kesana	1. masih tetap berhubungan dengan anak 2. setelah nikah jarang menemui anak	**apakah keluarga ini adalah sumber dukungan bagi mbak?** sangat mbak, apalagi orang tua	1. keluarga adalah sumber dukungan
10.	**bagaimana hubungan mbak dengan mantan suami mbak?** sudah gak ada hubungan mbak, setelah dia sama pacarnya sekarang sudah gak ada komunikasi sama	1. sudah tidak ada hubungan dengan mantan suami 2. hubungan		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	sekali	terputus akibat dari mantan pacar mantan suami		
11.	**apakah mbak berpikir untuk mencari teman sebanyak-banyaknya saat setelah bercerai?** iya mbak, Teman cewek apa teman cowok	1. berfikir untuk mencari teman yang banyak	**ya bisa cewek bisa cowok mbak?** ya mbak biasanya tak buat temen curhat, teman cewek jarang. Rata-rata teman cowok. Soalnya kan dulu kerjanya di cathering jadi ya kebanyakan pegawainya itu cowok mbak	1. fungsi teman buat curhat 2. rata-rata memiliki teman cowok 3. teman cowok dari pegawai cathering
12.	**status mbak sebagai janda, upaya mbak untuk bersosialisasi dengan orang lain itu seperti apa mbak?** ya, berteman kayak biasanya mbak. Ya kenalan ya kayak gitu	1. tetap bersosialisasi biasa dengan teman-teman	**tapi mbaknya ya mengungkapkan statusnya mbak itu atau gak?** ya gak, kalau gak ditanya ya gak bilang kalau ditanya baru bilang mbak **tapi andaikan ada yang bertanya?** ya tetap terbuka mbak	1. Tidak mengungkapkan statusnya sebagai janda 2. Jika ditanya tentang statusnya baru mengungkapkan
13.	**mbak merasa optimis gak dengan**	1. Awal bercerai		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	kehidupannya mbak dengan status janda yang masih muda? optimis mbak, pertamanya ya gak optimis biasanya kan kalau apa-apa sama suami terus gak. Ya gak optimis tapi lama kelamaan jadi optimis	tidak optimis 2. Setelah bercerai lama mulai optimis		
14.	**lalu yang mbak rencanakan waktu itu untuk masa depan mbak itu apa?** ya membesarkan anak, membahagiakan anak. Yang terpenting itu anak	1. Rencana masa depan membesarkan anak 2. Membahagiakan anak 3. Anak menjadi yang terpenting		
15.	**waktu mbak merasa sedih, bagaimana upaya yang paling tercepat yang mbak pikirkan itu apa?** ya pertama upaya untuk mencari suami saya, ternyata sudah pergi ke jakarta ya sudah **Dukungan dari keluarga mbak secara nyata itu apa mbak?** ya, kayak dari keluarga ya Cuma dukungan ojo sampek mikir nemen-nemen masalah meski ono marine	1. Mencari suami terdahulu 2. Suami dahulu pergi ke Jakarta 3. Dukungan dari keluarga jangan terlalu mikir	**itu kan sedih terus upaya untuk mengatasi kesedian mbak itu apa?** ya mungkin jalan-jalan cari hiburan gitu, tapi setelah pulang jalan-jalan ya sedih lagi keinget	1. Upaya mengatasi kesedihan adalah jalam-jalan 2. Teringat kembali kenangan dengan mantan suami
16.	**kalau dukungan dari teman kayak**	1. Dukungan dari	**apakah mbak pernah**	1. Tidak mendapat dukungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY OF

	apa? ya sering diajak sharing kayak diajak ngobrol keluar ya sama wong lanang gak mok iku	teman adalah mengajak sharing 2. Laki-laki bukan hanya mantan suami saja	**mendapat dukungan dari teman yang sama-sama dengan status janda mbak?** gak ada, adanya ya yang masih lajang mbak teman saya	dari teman yang sama memiliki status janda
17.	**ada gak mbak teman yang terdekat selain teman atau keluarga yang memberikan dukungan?** dulu ada mbak, tapi sekarang sudah lose kontak karena dia nikah dengan orang jauh udah sekitar 3 tahunan setelah keluar dari Cathering	1. Dulu memiliki teman yang terdekat 2. Kehilangan kontak teman terdekat 3. Terpisah dengan teman dekat selama tiga tahunan		
18.	**harapan yang ada dalam diri mbak itu yang menguatkan diri mbk apa?** harapannya ya anak mbak, anak saya kan masih perlu saya berikan kasih sayang orang tua	1. Harapan AD adalah anaknya 2. Masih ingin memberikan kasih sayang kepada anak		
19.	**apa sih yang membuat mbak percaya dengan diri mbak dengan status yang seperti itu?** ya, kadang kan lihat orang lain lebih	1. Percaya dengan diri sendiri mampu menjalani status yang		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	sakit dari saya dan bisa bangkit. Masak saya gak bisa	dialami 2. Orang lain banyak yang mengalami lebih buruk dari AD		
20.	**harapan mbak untuk kehidupan mbak yang lebih bahagia itu apa?** harapan saya ya mbak lihat anak bahagia, pinter ya gitu mbak ikut bahagia	1. Harapan untuk lebih bahagia adalah melihat anak pintar		
21.	**masyarakat sekitar mbak dalam memandang perceraian yang dibilang masih muda itu seperti apa?** kalau pandangannya ya, gimana yo mbak mungkin mikire gini mungkin kasihan kan kayak saya kan sudah punya anak. Umur 20 sudah punya anak sudah gak punya suami	1. Pandangan masyarakat kashan terhadap AD 2. Kasihan karena AD di usia muda sudah bercerai 3. Kasihan karena AD sudah memiliki anak diusia muda	**gak dirasani atau dikucilkan?** kalau dikucilkan gak, kalau dirasani iya. Tapi positif kalau dengerku ya. Kae lho mesakno iseh ciliki wes ditinggal bojone terus anak,e piye	1. Tidak dikucikan 2. Diomongin oleh tetangga yang positif 3. Bentuk omongan itu adalah kasihan dan bentuk dukungan
22.	**terus kebiasaan masyarakat sekitar mbak ada gak yang mengalami perceraian kayak gitu?** kalau di sekitar rumah sih gak banyak mbak. Tapi kalau di desa lain di Talun masih banyak yang kayak gini	1. Sekitar rumah tidak banyak yang mengalami perceraian di usia muda 2. Di sekitar Talun mungkin banyak		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

23.	**kan dulunya mohon maaf UMR surabaya kan agak lumayan, terus pindah ke tempat asli kan UMR nya agak rendah gitu ya mbak. Apakah itu berpengaruh mbak dengan kehidupannya mbak saat itu?** ya sangat berpengaruh sekali apa lagi kalau mau beli sesuatu ngempet banget mbak. Pengen kae ngempet baru bisa beli.	1. Pendapatan sangat berpengaruh dengan kehidupan sekarang 2. Harus menahan saat ingin membeli sesuatu		
24.	**terus mohon maaf, apakah dilingkungannya mbak sering gak mbak kumpul-kumpul melakukan kegiatan agama?** Di lingkungan saya sebenarnya ada mbak, tapi saya tidak pernah mengikuti tapi kalau jamaah sering. Kalau yasinan atau pengajian itu gak pernah	1. Di lingkungan AD tinggal sering berkumpul melakukan kegiatan agama 2. Kegiatan itu termasuk jamaah sholat 3. Tidak pernah ada kegiatan yasinan atau pengajian		
25.	**apakah ada dukungan dari pemeluk agama kayak orang-orang yang jamaah?** ya diberikan dukungan, ya sama kayak orang tua saya. Ya ojo dipikir	1. Mendapat dukungan dari pemeluk agama 2. Dukungan berupa peringatan jangan		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

	nemen-nemen yan mengko awakmu entek	terlalu berpikir		
26.	**seberapa tenang mbak saat mbak melakukan kegiatan agama?** ya tenang banget mbak, kayak rasanya adem banget	1. Merasakan ketenagan saat melakukan kegiatan beragama		
27.	**kedaaan ibadah mbak seperti apa, kayak sholatnya?** ya bolong-bolong mbak, kadang sholat kadang gak apalagi dhuhur mbak kan sekarang kerjanya itu di peternakan jadi ya gak pernah bisa sholat dhuhur	1. Kegiatan sholat masih bolong-bolong 2. Kegiatan sholat dhuhur tidak pernah 3. Kegiatan sholat terhalang kerja		
28.	**apakah ada kegiatan sunnah yang dilakukan?** ya gak pernah mbak kalau sunnah, paling kalau sholat wajib iya mbak kalau sunnah gak.	1. Tidak pernah melakukan kegiatan ibadah sunah		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Lampiran 6

Wawancara Subyek Sakunder

Nama : JU

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tanggal : 19 Maret 2019

Tempat : Sragi (Rumah Subyek)

Waktu : Wawancara ke 1

No.	File Transkip	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1.	**sepuntene sak derenge, kulo ajeng minta informasi tentang mbak AD (sebelumnya minta maaf, saya boleh meminta informasi tentang AD?)** engge, kulo wong tuone mbak AD (iya, saya orang tuanya mbak AD)	1. JU adalah ibu AD		
2.	**niku bisa diceritakan namanya, umur? (bisa diceritakan nama sama umur?)** nama saya J... umur 54 tahun	1. Nama ibu adalah JU 2.Umur JU 54 Tahun		
3.	**sepuntene niki jenengan sakderenge nate nikah nopo niki nikah ingkang**	1. JU sebelumnya sudah melakukan	**dulunya niku gada putri? (dulu punya anak?)**	1. Dipernikahan pertama memiliki satu putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	pertama? (sebelumnya apakah pernikahan ibu ini pernikahan yang pertama?) yo wes nikah sebelumnya, ini yang kedua kali (sebelumnya sudah pernah menikah, ini pernikahan kedua)	pernikahan 2. JU menikah dua kali	iya, sampun gada putri anis jenenge terus AD ini yang nikah kedua (iya. Sudah punya putri sebelumnya. Namanya Anis, dan AD ini anak prnikahan kedua saya) **lah bapak,e niki engge nikahe satu kali nopo dua kali? (lah bapaknya ini apakah nikahnya juga dua kali?)** bapake niki engge dua kali (bapak ini nikah dua kali)	2. Dipernikahan kedua memiliki satu putri
4.	**niku jenengan biyen nikahe umur pinten? (dulu ibu nikahnya umur berapa?)** nikahe umur 20 tahun yang pertama	1. JU menikah pertama usia 20 Tahun		
5.	**waktu ngertos yen mbak AD sampun pisahan niku sepundi ceritane? (Waktu tau AD bercerai itu gimana ceritanya?)** engge ngerti-ngerti yo sampun pisah ngoten (iya tiba-tiba tau kalau sudah bercerai)	1. JU tiba-tiba mengerti AD sudah bercerai		
6.	**kerjoipun mbak AD niku teng pundi? (kerja AD itu dimana?)** kerjo,e niku yo teng surabaya, saiki kerjone teng rombong pitek (dulu kerja	1. AD dulu bekerja di Surabaya 2. AD sekarang bekerja di		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN LIBRARY

	di Surabaya, sekarang kerja di peternakan ayam)	peternakan ayam		
7.	**pas jenengan ngertos yen mbak AD sampun pisahan niku perasaan,e jenengan sepundi? (pas ibu mengerti kalau mbak AD sudah bercerai itu perasaannya ibu gimana?)** yo perasaane pisahan yo kaget yo sedih, Cuma aku yo gak ngerti masalahe opo (ya kaget, sedih tapi ya gak tau masalahnya apa)	1. Perasaan sedih mendengar kabar perceraian AD 2. JU kaget mendengar AD bercerai 3. JU tidak tau masalah AD bercerai		
8.. .	**ngoten niku jenengan engge nyanjangi nopo kok opo mboten saged balikan niku jenengan marem-maremi ngoten? (seperti itu ibu menasehati atau tidak sama AD atau menghibur?)** yo sampun kulo sanjangi, tapi engge kalah kalean sing ngenyangi (ya sudah saya nasehati, tapi ya kalah sama yang melakukan)	1. JU sudah menasehati AD 2. JU menilai AD yang menjalani hidupnya		
9.	**lah niku hubungane mbak AD kalean anake kalian mantan bojonipun taseh nopo mboten komunikasian? (lah itu hubungan mbak AD sama anaknya sama mantan suami apakah masih komunikasian?**	1. Sudah tidak komunikasian sama mantan suami 2. Sudah jauh jarak dengan mantan suami	**nate di sambang? (pernah dikunjungi)** nate (pernah)	1. AD pernah mngunjungi anaknya

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	mboten mpunan tebih kok (tidak, sudah jauh kok			
10.	**teng mriki niku katah toh ingkang nikah umur 20,an? (disini itu banyak yang nikah umur 20.an?)** engge katah niku zaman,e sampun kemajuan (iya, banyak zamannya sudah kemajuan)	1. Banyak yang menikah umur 20 tahunan		
11.	**keadaanipun mbak AD niku sepundi waktu mantuk teng mriki? (keadaan mbak AD itu bagaimana waktu pulang kesini?)** yo kulo engge kaget kok moro-moro wes pisahan. Keadaane yo biasa ketok,e yo sedih (ya, saya tiba-tiba kaget kok pisahan. Keadaannya ya biasa tapi ya sedih)	1. JU kaget mendengar berita perceraian AD 2. AD terlihat sedih	**sering nangis-nangis?** yo nangis, sekitaran setengah bulanan ngoten tapi engge dihibur kalian kerjonipun (ya nangis sekitaran setengah bulan gitu tapi ya dihibur sama kerjaan)	1. AD terlihat menangis 2. AD menangis dan sedih sekitar setengah bulanan 3. AD dihibur dengan kerjaan
12.	**lah hubungane mbak AD niki kalian rencang-rencang sepundi. Setelah pisahan niku? Nopo enten rencange ngunjungi nopo sepundi? (gubungan AD sama tman-teman bagaimana. Setelah pisah itu? Apa ada temannya yang mengunjungi?)** hubungane sae, tapi mboten enten sing ngunjungi sami kerjo sedoyo podo adoh podo duwe keluarga (hubungannya baik, tapi tidak ada yang	1. Hubungan AD dengan temannya baik 2. Tidak ada teman yang mengunjungi ke rumah AD		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	mengunjungi sama-sama kerja jauh dan punya keluarga)			
13.	**waktu jenengan ngertos yen mbak AD niki sampun gagal pernikahane terus niki nikah maleh niku sepundi buk perasaane? (waktu ibu tau kalau mbak AD itu sudah gagal pernikahannya terus nikah lagi itu perasaannya gimana?)** perasaane yo mboh piye pokok tak doano selawase, guyub rukun selawase (perasaannya ya gak tau gimana, saya doakan selamanya, rukun selamanya)	1. Mendoakan agar pernikahan kedua AD selamanya 2. Semoga rukun selamanya		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Lampiran 7

Wawancara Subyek Sakunder

Nama : TA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Buruh Ternak

Tanggal : 19 Maret 2019

Tempat : Sragi (Rumah Subyek)

Waktu : Wawancara ke 1

No.	File Transkip	Pemadatan Fakta	Probing	Pemadatan Fakta
1.	**sebelumnya mungkin bapak bisa perkenalkan nama dan aktivitasnya?** oya dek saya TA... pekerjaan saya Vaksinator. Umur 36 tahun. Kegiatan sehari-hari ya sesuai dengan pekerjaan saya itu loh yang nyuntik ayam.	1. TA bekerja sebagai vaksinator 2. Umur TA 36 Tahun 3. Pekerjaan sehari-hari menyuntik ayam	**itu setiap hari pak?** ya, gak pasti kalau ada job ya pulangnya jam 3-4 sore berangkatnya jam 7-8 pagi tergantung banyak sedikitnya ayam **sudah lama bekerja seperti itu pak**? ya sekitar sudah 1 tahunan lah	1. TA pulang kerja sekitar jam 3-4 sore 2. TA berangkat kerja stiap jam 7-8 pagi 3. TA bekerja sebagai vaksinator skitar 1 tahunan
2.	**mungkin bisa diceritakan bagaimana**	1. Bertemu dengan istri		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

	ketemunya dengan mbaknya atau istinya ini? ketemunya saya di peternakan sama istri saya yang cantik ini	di tempat kerja yaitu peternakan		
3.	**perkenalannya dengan istrinya sampai menikah ini berapa lama?** perkenalannya ya di kandang terus dekat-dekat ngobrol dan akhirnya kenal sama lain dan terbuka	1. Perkenalan dengan istri di kandang 2. Perkenalan berawal dari ngobrol lalu dekat		
4.	**mohon maaf itu apakah bapaknya sudah tau kalau mbaknya itu statusnya sudah janda?** ya sebelumnya ya belum tau, tapi setelah dekat ya sudah tau. Ngobrol terus terang ya akhirnya tau.	1. Dulu belum tau dengan status istrinya sebagai janda 2. Setelah lama kenal baru tau dengan status jandanya	**oh gitu pak, tapi mohon maaf dulunya bapak ini sudah menikah atau bagaimana?** sebelumnya saya sudah menikah tapi gagal. Jadi saya sama istri saya ini sama-sama mengalami kegagalan cinta	1. TA sebelumnya pernah menikah 2. TA dan AD sama-sama mengalami kegagalan cinta
5.	**tapi ceritanya itu bagaimana, kan kalau di blitar ini menurut survey banyak yang menikah di bawah 20 tahun. Apakah bapaknya ini tau hal yang seperti itu?** iya, iya	1. Di blitar banyak yang menikah di bawah 20 tahun	**dulunya kan sudah tau kalau mbaknya sudah janda itu usia berapa ya pak?** ya, dulu pernah bilang **ya umurnya 21 tahun itu sudah punya anak atau bagaimana pak?**	1. TA tahu status janda AD pada usia muda 2. TA sudah mengetahui AD punya anak satu

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			sudah punya satu	
6.	**dengan umur segitu dan status seperti itu, bagaimana menurut bapak? Apakah di lingkungannya bapak dulu juga seperti itu pak?** ya di lingkungan saya ya gak ada sama sekali. Cuma aku dulu kan kenal sempat kaget kok masih muda punya status janda	1. Di lingkungan TA tidak ada sama sekali yang berstatus janda di usia muda 2. Kaget dengan status janda AD di usia muda		
7.	**kesannya bapak gimana sama mbaknya?** ya, kesannya kaget tapi ya gak papalah	1. Kesan pertama kaget		
8.	**menurut bapak sosok dari istri bapak ini gimana pak. Maksudnya apakah periang atau gimana dengan statusnya yang sudah janda di usia muda?** kalau sosoknya dari segi wajahnya ya biasa, tapi gak tau dalamnya. Kan gak tau dalamnya hati siapa yang tau.	1. Dari segi wajah AD tidak terlihat sedih 2. TA tidak tau perasaan AD di dalam hati seperti apa		
9.	**tapi selama sudah kenal itu kan sudah tau dalamnya hati apa sempat diceritain?** ya sempat diceritain itu ya bilangnya trauma juga, hati-hati ke depannya jangan sampek kayak gitu	1. AD merasa trauma dengan perceraian 2. AD berhati-hati dengan pernikahan ke depannya		
10.	**katanya mbaknya itu katanya lebih suka pisah gitu ya pak, apakah**	1. AD mengatakan bahwa berpisah		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	bapak pernah diceritain? Maksudnya dari pada menjalin hubungan seperti itu dia lebih bahagia ya, dari pada keadaannya seperti itu ya berpisah itu jalan yang terbaik gitu katanya	jalan terbaik		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Lampiran 8

Pemadatan Fakta dan Kode AD

No.	Kumpulan Pemadatan Fakta	Kode
1.	Subyek bernama AD	AD1.1a
	Subyek berasal dari Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar	AD1.1b
	Subyek berusia 25 Tahun	AD1.1c
2.	Subyek menempuh pendidikan dari SD-SMA di Sekolah Negeri	AD1.2a
	Subyek mendapat beasiswa saat masih bersekolah	AD1.2b
3.	Subyek melakukan pernikahan pertama usia 19 Tahun	AD1.3a
	Subyek bekerja di Cathering setelah lulus sekolah	AD1.3b
4.	Pernikahan AD seperti rumah tangga pada umumnya	AD1.4a
	Tidak ada pertengkaran	AD1.4b
	Rukun	AD1.4c
	Bahagia	AD1.4d
	Saling cinta	AD1.4e
	Damai	AD1.4f
	Di desa AD usia di bawah 20 Tahun sudah biasa menikah	AD1.4g
	Pernikahan di usia di bawah 20 tahun sudah menjadi hal yang biasa	AD1.4h
5.	Terdapat pihak kedua dalam rumah tangga Sering terjadi pertengkaran	AD1.5a AD1.5b
	Pertengkaran yang tidak bisa ditoleransi	AD1.5c
	Suami AD terdahulu pergi dan meninggalkan AD tanpa pamit	AD1.5d
	Suami AD terdahulu hanya pamit mengantarkan susu	AD1.5e
6.	Umur mantan suami AD saat menikah adalah 24 Tahun	AD1.6a
7.	Masa pernikahan AD yang terdahulu sekitar dua Tahun	AD1.7a
	AD sudah memiliki satu anak berusia lima tahun	AD1.7b
	Anak AD tinggal dengan mantan mertua	AD1.7c
	Alasan anak AD diasuh mantan mertua adalah masalah ekonomi	AD1.7d
8.	Pernikahan AD sebelum bercerai bahagia	AD1.8a
	AD menginginkan hubungannya dengan mantan suami sampai kakek nenek	AD1.8b
	Pemicu perceraian adalah ketiga	AD1.8c
	Perceraian AD dengan mantan suaminya hanya perceraian secara islam	AD1.8d
9.	AD bercerai secara islam pada usia 21 tahun	AD1.9a
	Pandangan janda muda adalah hal yang tidak biasa	AD1.9b
	Ada beberapa yang sudah menjadi janda di usia muda di desa	AD1.9c

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	AD	
10.	AD merasa sedih saat menyandang status janda di usia muda	AD1.10a
	Alasan kesedihannya adalah melihat anak	AD1.10b
	Muncul perasaan kasihan pada anak	AD1.10c
	Khawatir dengan masa depan anak	AD1.10d
	Kesedihan AD muncul saat baru melakukan perceraian	AD1.10e
	Kesedihan diakibatkan oleh mantan suami	AD1.10f
	Memiliki teman yang baik	AD1.10g
	Teman-teman yang menghibur	AD1.10h
	Terhibur dengan kesibukan kerja	AD1.10i
11.	Kesedihan berlangsung lama	AD1.11a
	Kesedihan muncul akibat melihat kenangan masa lalu	AD1.11b
	Kesedihan dipicu lagi dengan memikirkan adanya anak	AD1.11c
12.	AD menganggap mantan suami tersebut belum jodohnya	AD1.12a
13.	Terbiasa dengan kehidupan sendiri	AD1.13a
	AD menerima kehidupannya	AD1.13b
	Tingkat kepuasan setelah cerai adalah 8	AD1.13c
	Cerai adalah yang terbaik	AD1.13d
	Ketahuan selingkuh di awal lebih baik daripada di akhir	AD1.13e
14.	Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam rumah tangga	AD1.14a
	Menjalin komunikasi yang baik adalah pelajaran yang berharga	AD1.14b
15.	AD melakukan pernikahan kedua	AD1.15a
	Pernikahannya sudah berjalan tiga bulan	AD1.15b
	Masa lalu adalah pelajaran	AD1.15c
	Lebih meningkatkan komunikasi	AD1.15d
	Pernikahan terdahulu AD tidak tiggal bersama	AD1.15e
	Sudah tidak komunikasi dengan mantan suami	AD1.15f
	Masih berhubungan dengan anak	AD1.15g
	Waktu baru-baru cerai sering mengunjungi anak	AD1.15h
	Masih berhubungan dengan anak lewat telepon	AD1.15i
16.	Mantan suami dahulu berselingkuh	AD1.16a
	AD merasa terhianati	AD1.16b
17.	Tujuan untuk ke depan adalah mengurus anak	AD1.17a
	Tujuan ke depan adalah tetap bekerja	AD1.17b
18.	Merasa bebas setelah bercerai	AD1.18a
	Merasa lebih plong setelah bercerai	AD1.18b
	Sudah terbiasa sendiri	AD1.18c
	Menanggung perekonomian sendiri	AD1.18d
	Tidak ada masalah saat bercerai	AD1.18e
19.	Merasa percaya diri dengan status janda muda	AD1.19a

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20.	Optimis dengan status janda	AD1.20a
	Menangis pasca bercerai selama beeberapa hari	AD1.20a
	Menangis akibat hilang kontak manta suami	AD1.20b
	Sedih selama beberapa bulan	AD1.20c
21.	Pelajaran yang diambil jangan ada perselingkuhan	AD1.21a
	Komunikasi ditingkatkan	AD1.21b
	Merasa optimis dengan pernikahan kedua	AD1.21c
	Pernikahan kedua tinggal bersama dalam satu rumah	AD1.21d
	Kesuksesan pernikahan dari komunikasi yang baik	AD1.21e
	Berusaha lebih baik	AD1.21f
	Menyiapkan air untuk mandi suami	AD1.21g
	Menyiapkan makan suami	AD1.21h
	Kebahagiaan jika tidak ada cek-cok	AD1.21i
	Pengertian	AD1.21j
	Tidak mengutamakan ekonomi	AD1.21k

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9

Pemadatan Fakta dan Kode AD2

No.	Kumpulan Pemadatan Fakta	Kode
1.	Perasaan marah	AD2.1a
	Seharusnya tidak menikah	AD2.1b
	Marah akibat tidak ada omongan saat meninggalkan	AD2.1c
	Tiba-tiba meninggalkan	AD2.1d
2.	Mengalami kekhawatiran	AD2.2a
	Takut anak kehilangan orang tua lengkap	AD2.2b
	Takut mencari uang sendiri	AD2.2c
	Takut tidak bias mencukui anak	AD2.2d
3.	Tidak mengalami frustasi	AD2.3a
4.	Hubungan dengan teman baik	AD2.4a
	Tidak merasa malu dengan teman	AD2.4b
5.	Teman sangat berpengaruh	AD2.5a
	Teman sering memberi dukungan	AD2.5b
	Teman kerja sangat berpengaruh	AD2.5c
	Teman sekolah dulu juga berpengaruh	AD2.5d
	Mendapat Dukungan secara langsung	AD2.5e
	Mendapat dukungan lewat HP	AD2.5f
6.	Mendapat dukungan dari orang tua	AD2.6a
	jangan berfikir berlebihan	AD2.6b
	hubungan dengan orang tua tetap baik	AD2.6c
7.	hubungan dengan saudara tetap baik	AD2.7a
	mendapat dukungan dari saudara	AD2.7b
8.	hubungan dengan keluarga mantan suami baik	AD2.8a
	tetap berkomunikasi	AD2.8b
9.	masih tetap berhubungan dengan anak	AD2.9a
	keluarga adalah sumber dukungan	AD2.9b
10.	sudah tidak ada hubungan dengan mantan suami	AD2.10a
	hubungan terputus akibat dari mantan pacar mantan suami	AD2.10b
11.	berfikir untuk mencari teman yang banyak	AD2.11a
	fungsi teman buat curhat	AD2.11b
	rata-rata memiliki teman cowok	AD2.11c
	teman cowok dari pegawai cathering	AD2.11d
12.	tetap bersosialisasi biasa dengan teman-teman	AD2.12a
	Tidak mengungkapkan statusnya sebagai janda	AD2.12b

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Jika ditanya tentang statusnya baru mengungkapkan	AD2.12c
13.	Awal bercerai tidak optimis	AD2.13a
	Setelah bercerai lama mulai optimis	AD2.13b
14.	Rencana masa depan membesarkan anak	AD2.14a
	Membahagiakan anak	AD2.14b
	Anak menjadi yang terpenting	AD2.14c
15.	Mencari suami terdahulu	AD2.15a
	Suami dahulu pergi ke Jakarta	AD2.15b
	Dukungan dari keluarga jangan terlalu mikir	AD2.15c
	Upaya mengatasi kesedihan adalah jalam-jalan	AD2.15d
	Teringat kembali kenangan dengan mantan suami	AD2.15e
16.	Dukungan dari teman adalah mengajak sharing	AD2.16a
	Laki-laki bukan hanya mantan suami saja	AD2.16b
	Tidak mendapat dukungan dari teman yang sama memiliki status janda	AD2.16c
17.	Dulu memiliki teman yang terdekat	AD2.17a
	Kehilangan kontak teman terdekat	AD2.17b
	Terpisah dengan teman dekat selama tiga tahunan	AD2.17c
18.	Harapan AD adalah anaknya	AD2.18a
	Masih ingin memberikan kasih sayang kepada anak	AD2.18b
19.	Percaya dengan diri sendiri mampu menjalani status yang dialami	AD2.19a
	Orang lain banyak yang mengalami lebih buruk dari AD	AD2.19b
20.	Harapan untuk lebih bahagia adalah melihat anak pintar	AD2.20a
21.	Pandangan masyarakat kasihan terhadap AD	AD2.21a
	Kasihan karena AD di usia muda sudah bercerai	AD2.21a
	Kasihan karena AD sudah memiliki anak diusia muda	AD2.21a
	Tidak dikucikan	AD2.21a
	Diomongin oleh tetangga yang positif	AD2.21a
	Bentuk omongan itu adalah kasihan dan bentuk dukungan	AD2.21a
22.	Sekitar rumah tidak banyak yang mengalami perceraian di usia muda	AD2.22a
	Di sekitar Talun mungkin banyak	AD2.22b
23.	Pendapatan sangat berpengaruh dengan kehidupan sekarang	AD2.23a
	Harus menahan saat ingin membeli sesuatu	AD2.23b
24.	Di lingkungan AD tinggal sering berkumpul melakukan kegiatan agama	AD2.24a
	Kegiatan itu termasuk jamaah sholat	AD2.24b
	Tidak pernah ada kegiatan yasinan atau pengajian	AD2.24c
25.	Mendapat dukungan dari pemeluk agama	AD2.25a
	Dukungan berupa peringatan jangan terlalu berpikir	AD2.25b

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

26.	Merasakan ketenagan saat melakukan kegiatan beragama	AD2.26a
27.	Kegiatan sholat masih bolong-bolong	AD2.27a
	Kegiatan sholat dhuhur tidak pernah	AD2.27b
	Kegiatan sholat terhalang kerja	AD2.27c
28.	Tidak pernah melakukan kegiatan ibadah sunah	AD2.28a

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10

Pemadatan Fakta dan Kode JU

No.	Kumpulan Pemadatan Fakta	Kode
1.	JU adalah ibu AD	JU.1a
2.	Nama ibu AD adalah JU	JU.2a
	Umur JU 54 Tahun	JU.2b
3.	JU sebelumnya sudah melakukan pernikahan	JU.3a
	JU menikah dua kali	JU.3b
	Dipernikahan pertama memiliki satu putri	JU.3c
	Dipernikahan kedua memiliki satu putri	JU.3d
4.	JU menikah pertama usia 20 Tahun	JU.4a
5.	JU tiba-tiba mengerti AD sudah bercerai	JU.5a
6.	AD dulu bekerja di Surabaya	JU.6a
	AD sekarang bekerja di peternakan ayam	JU.6b
7.	Perasaan sedih mendengar kabar perceraian AD	JU.7a
	JU kaget mendengar AD bercerai	JU.7b
	JU tidak tau masalah AD bercerai	JU.7c
8.	JU sudah menasehati AD	JU.8a
	JU menilai AD yang menjalani hidupnya	JU.8b
9.	Sudah tidak komunikasian sama mantan suami	JU.9a
	Sudah jauh jarak dengan mantan suami	JU.9b
	AD pernah mngunjungi anaknya	JU.9c
10.	Banyak yang menikah umur 20 tahunan	JU.10a
11.	JU kaget mendengar berita perceraian AD	JU.11a
	AD terlihat sedih	JU.11b
	AD terlihat menangis	JU.11c
	AD menangis dan sedih sekitar setengah bulanan	JU.11d
	AD dihibur dengan kerjaan	JU.11e
12.	Hubungan AD dengan temannya baik	JU.12a
	Tidak ada teman yang mengunjungi ke rumah AD	JU.12b
13.	Mendoakan agar pernikahan kedua AD selamanya	JU.13a
	Semoga rukun selamanya	JU.13b

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 11

Pemadatan Fakta dan Kode TA

No.	Kumpulan Pemadatan Fakta	Kode
1.	TA bekerja sebagai vaksinator	TA.1a
	Umur TA 36 Tahun	TA.1b
	Pekerjaan sehari-hari menyuntik ayam	TA.1c
	TA pulang kerja sekitar jam 3-4 sore	TA.1d
	TA berangkat kerja stiap jam 7-8 pagi	TA.1e
	TA bekerja sebagai vaksinator skitar 1 tahunan	TA.1f
2.	Bertemu dengan istri di tempat kerja yaitu peternakan	TA.2a
3.	Perkenalan dengan istri di kandang	TA.3a
	Perkenalan berawal dari ngobrol lalu dekat	TA.3b
4.	Dulu belum tau dengan status istrinya sebagai janda	TA.4a
	Setelah lama kenal baru tau dengan status jandanya	TA.4b
	TA sebelumnya pernah menikah	TA.4c
	TA dan AD sama-sama mengalami kegagalan cinta	TA.4d
5.	Di blitar banyak yang menikah di bawah 20 tahun	TA.5a
	TA tahu status janda AD pada usia muda	TA.5b
	TA sudah mengetahui AD punya anak satu	TA.5c
6.	Di lingkungan TA tidak ada sama sekali yang berstatus janda di usia muda	TA.6a
	Kaget dengan status janda AD di usia muda	TA.6b
7.	Kesan pertama kaget	TA.7a
8.	Dari segi wajah AD tidak terlihat sedih	TA.8a
	TA tidak tau perasaan AD di dalam hati seperti apa	TA.8b
9.	AD merasa trauma dengan perceraian	TA.9a
	AD berhati-hati dengan pernikahan ke depannya	TA.9b
10.	AD mengatakan bahwa berpisah jalan terbaik	TA.10a

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 12

Pengumpulan Fakta Sejenis

Fakta Sejenis	Kategori
• Subyek bernama (AD AD1.1a) • Subyek berasal dari Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar (AD1.1b) • Subyek berusia 25 Tahun (AD1.1c)	AD berusia 25 Tahun
• Subyek menempuh pendidikan dari SD-SMA di Sekolah Negeri (AD1.2a) • Subyek mendapat beasiswa saat masih bersekolah (AD1.2b)	Riwayat pendidikan AD terakhir SMA
Subyek melakukan pernikahan pertama usia 19 Tahun (AD1.3a)	melakukan pernikahan di usia muda
• Subyek bekerja di Cathering setelah lulus sekolah (AD1.3b) • AD dulu bekerja di Surabaya (JU.6a)	Pekerjaan AD sebelum bercerai adalah pegawai Cathering
• AD sekarang bekerja di peternakan ayam (JU.6b) • Bertemu dengan istri di tempat kerja yaitu peternakan (TA.2a)	Memiliki pekerjaan setelah bercerai
• Pernikahan AD seperti rumah tangga pada umumnya (AD1.4a) • Tidak ada pertengkaran (AD1.4b) • Rukun (AD1.4c) • Bahagia (AD1.4d) • Saling cinta (AD1.4e) • Damai (AD1.4f) • Pernikahan AD sebelum bercerai bahagia (AD1.8a) • AD menginginkan hubungannya dengan mantan suami sampai kakek	Keadaan pernikahan sebelum terjadi perselingkuhan baik-baik saja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nenek (AD1.8b)	
• Di desa AD usia di bawah 20 Tahun sudah biasa menikah (AD1.4g) • Pernikahan di usia di bawah 20 tahun sudah menjadi hal yang biasa (AD1.4h) • Sekitar rumah tidak banyak yang mengalami perceraian di usia muda (AD2.22a) • Di sekitar Talun mungkin banyak (AD2.22b) • Banyak yang menikah umur 20 tahunan (JU.10a) • Di blitar banyak yang menikah di bawah 20 tahun	Pandangan terhadap janda di usia muda sudah biasa di Lingkungan AD
• Terdapat pihak kedua dalam rumah tangga (AD1.5a) • Suami AD terdahulu pergi dan meninggalkan AD tanpa pamit (AD1.5d) • Suami AD terdahulu hanya pamit mengantarkan susu (AD1.5e)	Penyebab perceraian adalah orang ketiga
Umur mantan suami AD saat menikah adalah 24 Tahun (AD1.6a)	Mantan suami AD menikah usia 24 tahun
Masa pernikahan AD yang terdahulu sekitar dua Tahun (AD1.7a)	Waktu pernikahan pertama AD berjalan singkat
• Perceraian AD dengan mantan suaminya hanya perceraian secara islam (AD1.8d) • AD bercerai secara islam pada usia 21 tahun (AD1.9a)	Status perceraian AD tidak resmi secara hukum
• AD merasa sedih saat menyandang status janda di usia muda (AD1.10a) • Kesedihan AD muncul saat baru melakukan perceraian (AD1.10e) • AD terlihat sedih (JU.11b) • Dari segi wajah AD tidak terlihat sedih (TA.8a) • TA tidak tau perasaan AD di dalam hati seperti apa (TA.8b)	Muncul kesedihan saat baru memutuskan bercerai
• Alasan kesedihannya adalah melihat anak (AD1.10b)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Muncul perasaan kasihan pada anak (AD1.10c) • Kesedihan diakibatkan oleh mantan suami (AD1.10f) • Kesedihan muncul akibat melihat kenangan masa lalu (AD1.11b) • Kesedihan dipicu lagi dengan memikirkan adanya anak (AD1.11c) • Tiba-tiba meninggalkan (AD2.1d)	Alasan muncul kesedihan adalah kenangan mantan suami dan masa depan anak
• Kesedihan berlangsung lama (AD1.11a) • AD terlihat menangis (JU.11c) • AD menangis dan sedih sekitar setengah bulanan (JU.11d)	Bentuk kesedihan yang dialami dengan menangis selama beberapa minggu
• AD menganggap mantan suami tersebut belum jodohnya (AD1.12a) • Cerai adalah yang terbaik (AD1.13d) • Ketahuan selingkuh di awal lebih baik daripada di akhir (AD1.13e) • AD mengatakan bahwa berpisah jalan terbaik (TA.10a)	Muncul pikiran positif dalam menerima perceraian yang dihadapi
• Perasaan marah (AD2.1a) • Seharusnya tidak menikah (AD2.1b) • Marah akibat tidak ada omongan saat meninggalkan (AD2.1c)	Mengalami kemarahan dan penyesalan terhadap kehidupan masa lalu saat bercerai
• Mengalami kekhawatiran (AD2.2a) • Takut anak kehilangan orang tua lengkap (AD2.2b) • Takut mencari uang sendiri (AD2.2c) • Takut tidak 128bisa mencukupi anak (AD2.2d)	Munculnya kekhawatiran dan ketakutan saat setelah bercerai akibat masa depan anak
• Hubungan dengan teman baik (AD2.4a) • Tidak merasa malu dengan teman (AD2.4b)	menjalin hubungan baik dengan teman-teman
• Teman sangat berpengaruh (AD2.5a) • Teman sering memberi dukungan (AD2.5b)	Mendapat dukungan dari teman baik secara langsung maupun tidak langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Teman kerja sangat berpengaruh (AD2.5c) • Teman sekolah dulu juga berpengaruh (AD2.5d) • Mendapat Dukungan secara langsung (AD2.5e) • Mendapat dukungan lewat HP (AD2.5f)	
• AD menerima kehidupannya (AD1.13b) • Tingkat kepuasan setelah cerai adalah 8 (AD1.13c) • Merasa bebas setelah bercerai (AD1.18a) • Merasa lebih plong setelah bercerai (AD1.18b)	Mulai menerima kehidupan setelah bercerai Mengalami rasa puas dan lega setelah menerima perceraian
• Menanggung perekonomian sendiri (AD1.18d) • Tidak ada masalah saat bercerai (AD1.18e) • Pendapatan sangat berpengaruh dengan kehidupan sekarang (AD2.23a) • Harus menahan saat ingin membeli sesuatu (AD2.23b)	Pendapatan tidak begitu berpengaruh setelah bercerai Mandiri dalam hal perekonomian
• Optimis dengan status janda (AD1.20a) • Berusaha lebih baik (AD1.21f) • Awal bercerai tidak optimis (AD2.13a) • Setelah bercerai lama mulai optimis (AD2.13b)	Optimis dengan status sebagai janda muda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Tujuan untuk ke depan adalah mengurus anak (AD1.17a) • Tujuan ke depan adalah tetap bekerja (AD1.17b)	Prioritas setelah bercerai adalah anak dan pekerjaan
• Mendapat dukungan dari orang tua (AD2.6a) • jangan berfikir berlebihan (AD2.6b) • hubungan dengan orang tua tetap baik (AD2.6c) • hubungan dengan saudara tetap baik (AD2.7a) • mendapat dukungan dari saudara (AD2.7b)	Menjalin hubungan baik dengan orang tua dan saudara dengan status janda muda
• berfikir untuk mencari teman yang banyak (AD2.11a) • fungsi teman buat curhat (AD2.11b) • rata-rata memiliki teman cowok (AD2.11c) • teman cowok dari pegawai cathering (AD2.11d) • tetap bersosialisasi biasa dengan teman-teman (AD2.12a) • Tidak mengungkapkan statusnya sebagai janda (AD2.12b) • Jika ditanya tentang statusnya baru mengungkapkan (AD2.12c)	Memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan status sebagai janda muda
	Sedikit malu untuk mengakui status janda di usia muda
• Pelajaran yang diambil jangan ada	Merasa mendapat pelajaran untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perselingkuhan (AD1.21a) • Komunikasi ditingkatkan (AD1.21b)	menjauhi perselingkuhan Pengalaman dari masa lalu untuk meningkatkan komunikasi
• Merasa optimis dengan pernikahan kedua (AD1.21c) • Berusaha lebih baik (AD1.21f)	Memiliki rasa optimis terhadap kehidupan masa depan
• Percaya dengan diri sendiri mampu menjalani status yang dialami (AD2.19a) • Orang lain banyak yang mengalami lebih buruk dari AD (AD2.19b)	Percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menjalani statusnya sebagai janda muda
• Harapan AD adalah anaknya (AD2.18a) • Harapan untuk lebih bahagia adalah melihat anak pintar (AD2.20a)	memiliki harapan untuk membahagiakan anak
• Rencana masa depan membesarkan anak (AD2.14a) • Membahagiakan anak (AD2.14b) • Anak menjadi yang terpenting (AD2.14c)	Rencana masa depan adalah membahagiakan anak
• Pandangan masyarakat kasihan terhadap AD (AD2.21a) • Kasihan karena AD di usia muda sudah bercerai (AD2.21a)	Masyarakat merasa kasihan dengan status AD sebagai janda muda yang harus menanggung satu anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Kasihan karena AD sudah memiliki anak diusia muda (AD2.21a) • Tidak dikucikan (AD2.21a) • Diomongin oleh tetangga yang positif (AD2.21a) • Bentuk omongan itu adalah kasihan dan bentuk dukungan (AD2.21a)	Mendapat dukungan dari masyarakat sekitar
Kegiatan sholat masih bolong-bolong (AD2.27a)	
• Kegiatan sholat dhuhur tidak pernah (AD2.27b) • Kegiatan sholat terhalang kerja (AD2.27c) • Tidak pernah melakukan kegiatan ibadah sunah (AD2.28a)	Pelaksanaan ibadah keagamaan kurang
• Di lingkungan AD tinggal sering berkumpul melakukan kegiatan agama (AD2.24a) • Kegiatan itu termasuk jamaah sholat (AD2.24b) • Tidak pernah ada kegiatan yasinan atau pengajian (AD2.24c)	Terdapat kegiatan keagamaan di lingkungan AD tinggal
• Mendapat dukungan dari pemeluk agama (AD2.25a) • Dukungan berupa peringatan jangan terlalu berpikir (AD2.25b)	Mendapat dukungan dari sesama umat umat beragama untuk tidak terlalu memikirkan statusnya sebagai janda muda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 13

REKATEGORI

Kategori	Rekategori
• AD berusia 25 Tahun • Riwayat pendidikan AD terakhir SMA • melakukan pernikahan di usia muda • Pekerjaan AD sebelum bercerai adalah pegawai Cathering • Memiliki pekerjaan setelah bercerai	Latar belakang dan riwayat hidup
• Mantan suami AD menikah usia 24 tahun • Waktu pernikahan pertama AD berjalan singkat • Keadaan pernikahan sebelum terjadi perselingkuhan baik-baik saja	Keadaan pernikahan sebelum bercerai
• Penyebab perceraian adalah orang ketiga • Status perceraian AD tidak resmi secara hukum	Penyebab perceraian
• Pandangan terhadap janda di usia muda sudah biasa di Lingkungan AD	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Masyarakat merasa kasihan dengan status AD sebagai janda muda yang harus menanggung satu anak	Pandangan kehidupan oleh orang lain
• Mengalami rasa puas dan lega setelah menerima perceraian • Mulai menerima kehidupan setelah bercerai	Kepuasaan hidup setelah bercerai
• Muncul kesedihan saat baru memutuskan bercerai • Alasan muncul kesedihan adalah kenangan mantan suami dan masa depan anak • Bentuk kesedihan yang dialami dengan menangis selama beberapa minggu	Perasaan sedih akibat perceraian dini
• Mengalami kemarahan dan penyesalan terhadap kehidupan masa lalu saat bercerai • Munculnya kekhawatiran dan ketakutan saat setelah bercerai akibat masa depan anak • Sedikit malu untuk mengakui status janda di usia muda	Perasaan negative terhadap kehidupan masa lalu dan pasca perceraian dini
• Muncul pikiran positif dalam menerima perceraian yang dihadapi • Prioritas setelah bercerai adalah anak dan pekerjaan	Pikiran positif terhadap kehidupan masa depan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Optimis dengan status sebagai janda muda • Merasa mendapat pelajaran untuk menjauhi perselingkuhan • Pengalaman dari masa lalu untuk meningkatkan komunikasi	Pengalaman masa lalu sebagai janda perceraian dini
• Memiliki rasa optimis terhadap kehidupan masa depan • Percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menjalani statusnya sebagai janda muda • memiliki harapan untuk membahagiakan anak • Rencana masa depan adalah membahagiakan anak	Pengalaman terkait perasaan postif
• Pendapatan tidak begitu berpengaruh setelah bercerai • Mandiri dalam hal perekonomian	Faktor pendapatan terhadap subyektive well being setelah perceraian dini
• Menjalin hubungan baik dengan orang tua dan saudara dengan status janda muda • Memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan status sebagai janda muda	Hubungan sosial dan kemampuan sosialisasi dengan status sebagai janda perceraian dini
• Mendapat dukungan dari masyarakat sekitar	Dukungan sosial terhadap status janda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

• Mendapat dukungan dari sesama umat beragama untuk tidak terlalu memikirkan statusnya sebagai janda muda	perceraian dini
• Pelaksanaan ibadah keagamaan kurang • Terdapat kegiatan keagamaan di lingkungan AD tinggal	Keadaan ibadah dan kegiatan keagamaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DOKUMENTASI

Foto wawancara bersama JU orang tua subyek

Keadaan rumah subyek di malam hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawncara dengan subyek sakunder TA

Wawancara dengan subyek AD

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG